



**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA INGGRIIS SISWA KELAS XI  
IPA 1 SMA NEGERI 12 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**RAHMIATI**

NIM. 170110026

Pembimbing:

- 1. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.**
- 2. Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIIS (TBI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmiati

NIM : 170110026

Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 04 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

**Rahmiati**

NIM: 170110026

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 12 Sinjai yang ditulis oleh Rahmiati Nomor Induk Mahasiswa 170110026 Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad tanggal 18 Juli 2021 M bertepatan dengan 8 Dzulhijah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag. Ketua (.....)

Dr. Ismail, M.Pd. Sekretaris (.....)

Dr. K.H. Hamzah Harun, M.Ag. Penguji I (.....)

Dr. H. Nur Taufiq Sanusi, M.A. Penguji II (.....)

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing I (.....)

Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,  
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Fakhr, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NBM. 1213495

## ABSTRAK

**Rahmiati.** *Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai yang berjumlah 23 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui media gambar berseri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penilaian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan segala aktivitas siswa selama kegiatan, dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas XI IPA 1 untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa melalui media gambar berseri telah mencapai 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan

berbicara bahasa Inggris pada siswa melalui media gambar berseri di SMAN 12 Sinjai. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa pada Pratindakan sebesar 60,04%, meningkat menjadi 78,08% pada tindakan Siklus I, dan mencapai 90,51% pada tindakan Siklus II. Keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses, yaitu: 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar berseri kepada siswa dan membaginya dalam kelompok, kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut; 2) Siswa diberi tugas untuk berbicara bahasa Inggris mengenai gambar berseri yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian antar siswa; 3) Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara bahasa Inggris di depan teman sekelasnya atau melalui *daring*; dan 4) Guru selalu memberikan motivasi agar siswa-siswa menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, media gambar berseri, siswa kelas XI IPA 1*

## ABSTRACT

**Rahmiati.** The Use of Serial Picture Media in Improving English Speaking Skills for Class XI IPA 1 Students of SMA Negeri 12 Sinjai. Thesis. Sinjai: English Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2021. This study aims to determine the improving English speaking skills using picture series media in class XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai. The type of this research is a collaborative classroom action research with the Kemmis & Mc. Taggart model. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai, totaling 23 students. The object of the research is English speaking skill through picture series media. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. The instrument used in the observation was an assessment sheet, for documentation using a photo camera to document all student activities during the activity, and interviews using an interview guide with an English teacher class XI IPA 1 to find out the conditions and problems faced. The data analysis technique used is descriptive quantitative and descriptive qualitative. The indicator of success in this study is when the average ability to speak English in students through the media of serial images has reached 80%. The results of this study indicate an increase in students' English speaking skills through picture series media. This is evidenced by an increase in the average English speaking skills of students in the Pre-action by 60.04%, increasing to 78.08% in the Cycle I action, and reaching 90.51% in the Cycle II action. The English

speaking skills of students increased after the researcher gave an action that was carried out through several stages and processes, namely: 1) The teacher showed several series of pictures to students and divided them into groups, then explained what to do with the pictures; 2) Students are given the task of speaking English about the series of pictures they are holding to their group of friends. This activity is carried out alternately between students; 3) Students are given the opportunity to speak English in front of their classmates or online; and 4) The teacher always provides motivation so that students become enthusiastic and enthusiastic in participating in English speaking activities.

**Keywords:** speaking skills, picture series media, students of class XI IPA 1

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيد  
نا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkah, rahmat, dan karunia-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai” dengan diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti, para guru, dan calon guru taman kanak-kanak serta masyarakat peminat pendidikan pada umumnya.

Skripsi ini dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mukhtar dan Ibunda Rina yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini;
2. Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

3. Dr. Ismail, M.Pd Selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman Selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Yanis, M.Hum Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris;
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu Kelancarann Akademik;
9. Kepala dan staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala madrasah, guru-guru, dan para siswa madrasah sinjai, yang telah membantu Kelancarann selama penelitian;

11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah meberikan dukungan moral sehingga peneliti selesaikan studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya. Aamiin.

Sinjai, 10 Desember 2020

Peneliti,

**Rahmiati**

NIM. 170110026

## DAFTAR ISI

**SAMPUL**

**HALAMAN PEMBATAS**

**HALAMAN JUDUL ..... ii**

**HALAMAN PERNYATAAN..... iii**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iv**

**ABSTRAK ..... v**

**ABSRACK ..... vii**

**KATA PENGANTAR..... ix**

**DAFTAR ISI..... xii**

**DAFTAR TABEL ..... xv**

**DAFTAR GAMBRA ..... xvii**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 9

C. Tujuan Penelitian ..... 9

D. Manfaat Penelitian ..... 9

**BAB II KAJIAN TEORI ..... 11**

A. Kajian Pustaka..... 11

B. Hasil Penelitian yang Relevan ..... 35

C. Hipotesis Tindakan ..... 38

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Model Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Definisi Variabel .....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
E. Jenis Tindakan.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Instrumen Penelitian .....	60
H. Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	68
B. Hasil .....	72
C. Pembahasan Penelitian.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>

**Bagian Lampiran**

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

SK. Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian dari Kampus

Surat Izin Penelitian dari Pemerintah  
Surat Keterangan Sementara Meneliti  
Surat Keterangan Telah Meneliti  
*Schedule* Penelitian  
Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uraian Kegiatan Penelitian .....	43
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Kemampuan Berbicara Siswa .....	61
Tabel 3. Rubrik Penilaian Kelancarann Berbicara Bahasa Inggris Siswa .....	61
Tabel 4. Rubrik Penilaian Berbicara Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Artikulasi yang Jelas .....	62
Tabel 5. Rubrik Penilaian Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O-K).....	63
Tabel 6. Instrumen Penelitian .....	64
Tabel 7. Kriteria Keberhasilan Yang Dicapai .....	67
Tabel 8. Data Siswa SMA Negeri 12 Sinjai.....	71
Tabel 9. Hasil Observasi Keterampilan berbicara bahasa InggrisSiswa Pratindakan .....	73
Tabel 10. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Pertemuan Pertama Siklus I.....	81
Tabel 11. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Pertemuan Kedua Siklus I .....	86
Tabel 12. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Pertemuan Ketiga Siklus I .....	91

Tabel 13. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media Gambar Berseri pada Tindakan Siklus I.....	98
Tabel 14. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa melalui Media Gambar Berseri pada Pratindakan dan Tindakan .....	99
Tabel 15. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	109
Tabel 16. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa pada Pertemuan kedua Siklus II .....	114
Tabel 17. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Pertemuan ketiga Siklus II.....	119
Tabel 18. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media Gambar Berseri pada Tindakan Siklus II .....	125
Tabel 19. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa melalui Media Gambar Berseri pada Pratindakan Siklus I, dan Siklus II .....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	39
Gambar 2.	Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Melalui Media Gambar Berseri dalam Pratindakan dan Siklus I.....	99
Gambar 2.	Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Melalui Media Gambar Berseri dalam Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	127

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Inggris adalah bahasa persatuan secara global atau dunia yang sangat penting untuk dipelajari. Bahasa Inggris juga merupakan alat komunikasi lisan manusia yang sangat penting dan lisan adalah media dasar untuk menyampaikan keinginan. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua dalam setiap gerakan formal dan kasual. Pemanfaatan dialek yang tidak dikenal sebagai alat bahasa yang lazim dijumpai dalam surat menyurat biasa. Seperti yang ditunjukkan oleh Jack C. Richard dalam buku harian *La Lyric* Muhammad Idrus Hamid B. Pertunjukan terbesar bagi peserta didik di sekolah yang belajar dialek di dunia, mereka belajar bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Oleh karena itu, bahasa tidak cukup hanya untuk mempertimbangkan kemampuan dominasi jargon. , namun juga harus memiliki data fonetik ilustratif yang memadai.

Sebagai salah satu sisi bahasa, berbicara merupakan bagian vital dalam aktivitas publik sehingga kemampuan beradaptasi berbicara harus digerakkan oleh siapa saja. Seperti yang ditunjukkan oleh Thomrnbury dalam buku

harian La Ode Muhammad Idrus Hamid B. Berbicara bisa menjadi karakteristik dan faktor penting sehingga anda gagal mengingat bagaimana awalnya belajar dan siap untuk berbicara, jadi begitu anda perlu mendominasi dialek yang tidak dikenal, anda perlu mempelajarinya sekali lagi.<sup>1</sup>

Di sisi berbicara, yang paling fokus dari pelajaran ini adalah pada fleksibilitas ulama untuk berbicara secara efektif dan cepat dengan tepat ide, pendapat, kritik, perasaan, dalam berbagai bentuk ke banyak mitra berbicara sejalan dengan tujuan dan konteks bahasa serta mengapresiasi karya sastra dalam berbagai macam dan bentuk melalui kegiatan menulis arahan sastra Sayuti ke jurnal Emiliana.<sup>2</sup>

Lebih jauh lagi, bahasa Inggris dapat menjadi alat untuk bertindak secara verbal dan berlangsung seperti yang kita ketahui bersama adalah mengetahui dan mengkomunikasikan data, pertimbangan, sentimen dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, inovasi, dan budaya.

---

<sup>1</sup>La Ode Muhammad Idrus Hamid B, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri”. Universitas Negeri Jakarta. *Pendidikan Sastra dan Budaya*, vol. 13. Nomor 1, 2014, h. 89.

<sup>2</sup>Emiliana, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Di Kelas V Sdn 04 hulu Sungai Ketapang” FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, h. 4.

kemampuan untuk mengetahui dan membuat tulisan lisan atau tulis yang satuan wilayahnya diselesaikan dalam dua kemampuan bahasa, yaitu kemampuan terbuka dan kemampuan bermanfaat. Kemampuan terbuka menumbuhkan kemampuan mendengarkan dan kemampuan memahami, kemampuan berbicara dan kemampuan mengarang. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diharuskan memiliki pilihan untuk mempersiapkan kemampuan bahasa Inggris Esensial. Bahasa Indonesia sangat berharga untuk membantu pengajaran.<sup>3</sup>

Sekolah untuk situasi ini berisi mata pelajaran bahasa Inggris untuk bahasa siswa dengan tujuan agar mereka dapat menyampaikan dan bergabung dalam bahasa Inggris pada tingkat kemahiran tertentu. Tingkat kemahiran selama belajar bahasa Inggris, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tingkat di mana siswa dituntut untuk memiliki pilihan untuk mendapatkan pemahaman dengan kemampuan bahasa yang baik.

Kemampuan berbicara harus luar biasa oleh siswa sekolah menengah (SMA) karena kemampuan tersebut

---

<sup>3</sup>La Ode Muhammad Idrus Hamid B, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri". Universitas Negeri Jakarta. *Pendidikan Sastra dan Budaya*, vol. 13. Nomor 1, 2014, h. 89.

langsung diidentikkan dengan strategi pembelajaran siswa Sekolah Menengah Atas(SMA) yang tidak dipersiapkan untuk berbicara dengan tepat dan akurat dapat mengalami hambatan dalam latihan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, sehingga penguasaan materi di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) tentang topik pembicaraan masih belum memadai. Untuk membantu sekolah yang telah diberikan, siswa harus dibimbing untuk memperluas jargon mereka sehingga mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan mudah.

Menurut Husain Junus, dkk dalam skripsi Nurjannah mengatakan bahwa kosa kata adalah perbendaharaan kata.<sup>4</sup> Pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Coady dan Huckin dalam skripsi Nurjannah bahwa kosa kata adalah perbendaharaan kata yang dipegang oleh seseorang. Penguasaan kata yang ada dalam ingatan seseorang, dimana mereka akan menimbulkan reaksi bila didengar ataupun dibaca.<sup>5</sup>Semakin banyak

---

<sup>4</sup>Nurjannah, “Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary Kelas V Mis Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 4.

<sup>5</sup>Nurjannah, “Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary Kelas V Mis Tanring Mata Kecamatan

kosakata bahasa Inggris yang diketahui oleh seseorang maka semakin lancar pula mereka menggunakan bahasa Inggris. Adapun cara yang dapat digunakan dalam memperlancar berbahasa Inggris yaitu dengan menggunakan media sebagaimana yang dikatakan Hornby dalam skripsi Nurjannah dalam pernyataannya yaitu "*vocabulary can be defined as the total number of words in a language and vocabulary is a list words with their meaning*".<sup>6</sup> Mungkin pembelajaran jargon saja akan lebih menarik jika dilengkapi dengan media visual seperti (gambar). Media visual adalah media yang dapat dilihat atau dikomunikasikan dengan indera penglihatan.

Gambar-gambar yang diangkat di sini meliputi gambar, karya seni/gambar, dan representasi (gambar garis). Alasan di balik menampilkan berbagai jenis gambar adalah untuk memeriksa perkembangan yang akan dikirim dari siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Hujair Sanaky dalam dalil Renni Puji Hasttuti yang berpendapat bahwa citra adalah segala sesuatu yang dibuat secara lahiriah

---

Galesong Selatan Kabupaten Takalar", Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 4.

<sup>6</sup>Nurjannah, "Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary Kelas V Mis Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar", Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 4.

dalam struktur dua dimensi dan sebagai pancuran perasaan dan pertimbangan. Gambar dapat berupa karya seni personifikasi, outline, spanduk, aransemen gambar, strip film dan slide. Untuk situasi ini, sesuai Soemarsono dalam postulat Renni Puji Hasttuti mengatakan bahwa media gambar adalah proliferasi struktur pertama dalam dua pengukuran, media ini dapat asli dalam panduan atau lukisan. Mungkin jargon pembelajaran saja akan lebih kuat jika kebetulan. yang dilengkapi dengan media visual seperti (gambar). Media visual adalah media yang dapat dilihat atau dikomunikasikan dengan indera penglihatan.<sup>7</sup>

Ada beberapa peran penting dalam gambar pembelajaran berbicara (*speaking*) menurut Wright dalam *internet* Norhenriady yang memang sangat perlu kita pahami, yaitu diantaranya gambar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran *speaking* dan membuat mereka lebih memperhatikan serta ingin mengikutiproses pembelajaran tersebut, gambar memberi sumbangan terhadap konteks berbahasa yang sedang digunakan dapat membawa dunia nyata ke dalam kelas seperti gambar rumah, sekolah, hutan,

---

<sup>7</sup>Renni Puji Hasttuti, "Efektivitas Penggunaan Media Visual Berbentuk Gambar Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Vii Smp Ypac Surakarta", Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), h. 10.

pemandangan dan lain-lain, gambar juga dapat menyediakan informasi atau menjadi pijakan dalam diskusi, percakapan, ataupun bercerita.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 12 Sinjai, perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbicara bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai belum ideal dan masih perlu bimbingan untuk peningkatan berbicara mereka. Beberapa siswa tidak memiliki pilihan untuk menyampaikan apa yang terjadi pada diri mereka sendiri dalam iklim, pandangan atau pemikiran negara, dan berbicara dengan kuat. Hal itu ditunjukkan ketika peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang belajar di SMA Negeri 12 Sinjai mengatakan bahwa siswa di SMA Negeri 12 Sinjai yang selama ini kurang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris masih belum mampu menyampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris.<sup>9</sup>

Oleh karena pentingnya bahasa Inggris, maka perlu ada metode untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar berseri dalam

---

<sup>8</sup>Norhenriady, kalsel.kemenag.go.id; di akses pada hari senin 27 maret 2017 jam 06.52.

<sup>9</sup>*Observasi*: Proses pembelajaran bahasa Inggris di Kelas, Pukul 11.00 WITA, SMA Negeri 12 Sinjai, tanggal 10 Desember 2020.

hal ini media gambar sukses membuat siswa terampil dalam menguasai kosakata untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Sebab dengan media gambar berseri siswa lebih antusias. Baik siswa yang awalnya rajin maupun yang cenderung malas tetap antusias mengikuti pembelajaran mengenai keterampilan berbicara bahasa Inggris. Kosakata tersebut akan dikembangkan sehingga siswa tidak hanya menghafalnya namun dengan media gambar berseri siswa dilatih untuk berbicara. Jadi gambar ini dideksripsikan oleh siswa. Gambar ini diceritakan perihal bentuk, sifat, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah ditulis melalui jurnal maupun skripsi peneliti menemukan metode yang sering dibahas adalah metode menggunakan media gambar berseri untuk praktik menulis dan meningkatkan kosakata. Maka dalam proposal penelitian ini peneliti akan menggunakan metode media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, sehingga peneliti akan mengangkat judul **“Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi sentral pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai”.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Keuntungan teoritis**

Hasil dari satuan studi ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya pendidikan bahasa asing dalam hal cara-cara yang digunakan dalam pembelajaran siswa dan penerapannya sebagai pendekatan untuk menumbuhkan minat belajar, dengan tujuan agar informasi bermanfaat khususnya untuk bidang persekolahan bahasa Inggris.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Untuk Siswa

Mengembangkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan strategi akademik.

### 2) Untuk Guru

Ini akan digunakan sebagai informasi, referensi, informasi dan referensi metodologis selama dalam perjalanan untuk menumbuhkan pendapatan belajar siswa SMA Negeri 12 Sinjai untuk memberi energi pada mata pelajaran bahasa Inggris yang terdepan.

### 3) Untuk sekolah

Memberikan masukan kepada perguruan tinggi mengenai pentingnya strategi mendeskripsikan foto serial dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk acara minat siswa pada pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Hakikat Media Pembelajaran**

Keberangkatan "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan jenis "medius", yang secara akurat menyiratkan pusat, perantara atau presentasi. Dalam bahasa Arab, media adalah kontak atau pesan dasar dari pengirim kepada penerima pesan. Oleh karena itu, sebagaimana dikemukakan oleh Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad, media yang setiap kali dilihat secara luas adalah orang, bahan, atau peristiwa yang membentuk kondisi yang menyesuaikan siswa untuk mengumpulkan informasi, kemampuan, atau perspektif. Dalam pengertian ini, instruktur, buku pelajaran dan dengan demikian pengaturan desain adalah media. Sebagai aturan, pemikiran media dalam strategi pelatihan eksplisit digambarkan sebagai perangkat realistik, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, menyiapkan, dan menyesuaikan data visual atau verbal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Cet. XVI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 03.

Adapun yang membahas media pembelajaran dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 3-5 yaitu:

- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مِمَّا يَعْظُمُ - كَلًّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْ طَغَى  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

- a. Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang maha mulia,
- b. Dan tuhanmulah yang mengajarkan manusia dengan pena,
- c. Dia mengajarkan manusia dengan apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Menurut Sadiman dalam teori Aprilia Tri Wulandari, media adalah sesuatu yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat meningkatkan renungan, sentimen, isu dan minat siswa sehingga terjadi strategi-strategi persiapan.<sup>3</sup>

Pengelompokan lain yang dikemukakan oleh Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam skripsi Aprilia Tri Wulandari, menyusun kelompok media menjadi lima

<sup>2</sup>QS. Al Baqarah (3-5): 597.

<sup>3</sup>Aprilia Tri Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sdn Kedungoleng 04 Kec. Paguyangan Kab. Brebes", Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 27.

kelompok, khususnya (1) media berbasis manusia, beserta pembicara, mentor, pendidik, pura-pura, karyawisata, (2) media berbasis cetak, beserta manual, buku latihan, bantuan kerja, dan lembar gratis, (3) media berbasis visual, beserta buku, bantuan kerja, diagram, bagan, peta, gambar, transparansi, *slide*, (4) media berbasis media umum, di samping video, film, *slide* program *tape*, TV, (5) media berbasis PC, khususnya instruksi yang didukung PC, video cerdas, *hypertext*.<sup>4</sup>

Menurut Arief S. Sadiman dalam tesis Adil Ganda Subrata Jaya Negara, penggunaan dan pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Bertujuan untuk menunjukkannya seperti dalam perkuliahan di media.
- b) Sudah terbiasa dengan media, misalnya seorang pendidik yang dipekerjakan untuk menggunakan proyektor transparansi. memberikan banyak

---

<sup>4</sup>Aprilia Tri Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sdn Kedungoleng 04 Kec. Paguyangan Kab. Brebes", Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 29.

gambaran konkrit atau rasionalisasi. Media akan melakukan lebih dari apa yang mungkin dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau semangat siswa untuk belajar.

Sedangkan Strauss dan Frost dalam proposisi Adil Ganda Subrata Jaya Negara menetapkan 9 faktor mendasar yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Sembilan elemen kunci menggabungkan aset institusional terbatas, menyesuaikan media dengan topik yang dididik, atribut siswa, perilaku dan tingkat kemampuan instruktur, tujuan pembelajaran mata pelajaran, koneksi pembelajaran, area pembelajaran, waktu dan tingkat variasi media.<sup>5</sup>

Berdasarkan dalam penilaian di atas, yang dimaksud dengan media dapat berupa perangkat pembelajaran yang terbiasa menyampaikan materi pembelajaran, dimana dengan memanfaatkan media siswa dapat memperoleh materi yang diberikan oleh

---

<sup>5</sup>Adil Ganda Subrata Jaya Negara, "Penggunaan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Materi *Conversation* Siswa Kelas Ivb Mi Darussalam Candi Sidoarjo", (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), h. 41.

pendidik. Dengan cara ini pemanfaatan media akan mempermudah pembicara untuk menyampaikan materi, kemudian siswa akan menyerah berton-ton agar pada akhirnya target persiapan dapat tercapai dengan tepat.

## **2. Pengertian Hakikat Gambar Berseri**

### **a) Pengertian Gambar Berseri**

Gambar berseri adalah salah satu dari semua pengajaran yang menarik perhatian dan akademis. Keuntungan mengajar dengan media gambar adalah akademisi akan mengembangkan keinginan siswa untuk diberitahu dalam bahasa melalui foto serial, memudahkan siswa untuk diberitahu bahasa, menawarkan pembelajaran yang terarah dengan media otentik dalam standar hidup dan dapat menawarkan keragaman dalam belajar bahasa dan komponen bahasa. Senada dengan Burhan Nurgiyantoro dalam tesis Sumirah, foto-foto yang dimaksud seringkali muncul adalah gambar yang sengaja dibuat untuk tugas cek, foto kartun, atau komik yang diambil dari buku, majalah, atau koran. Kompleksitas gambar mungkin berbeda-beda dilihat

dari kemampuan bahasa pembelajar yang dimaksud.<sup>6</sup>

Gambar berseri merupakan merupakan salah satu pengajaran yang mendidik. Adapun Manfaat foto serial, sejalan dengan Davis dalam tesis Titik Idawanti, menunjukkan bahwa akademisi akan mengembangkan kebutuhan untuk mengetahui bahasa siswa melalui foto serial, memudahkan anak sekolah untuk berbicara, menawarkan pembelajaran yang signifikan dengan media otentik dalam gaya hidup, dan mungkin menawarkan keragaman dalam akuisisi dan suku cadang bagian bahasa.<sup>7</sup>

Menurut Ashar Arsyad, rangkaian cuplikan satuan luas merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang diberikan satuan luas secara berurutan. Dengan cuplikan seri, unit area siswa dilatih untuk mengatur adegan dan aktivitas dalam rekaman. Sementara itu, menurut Soeparno, unit area

---

<sup>6</sup>Sumirah , “Peningkatan Minat Dan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V Sdn Plosolor 02 Karangjati Ngawi”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 71.

<sup>7</sup>Titik Idawanti, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas Iii Slib-C Shanti Yoga Klaten”, Skripsi, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2010), h. 16.

media gambar serial terkadang disebut dengan flow cart atau gambar bertumpuk. Media gambar berurutan adalah benda kertas dengan ukuran yang layak, misalnya kertas yang terdiri dari banyak foto. foto-foto satuan wilayah yang saling berhubungan satu sama lain membentuk satu kesatuan atau susunan cerita. Setiap gambar diberi nomor berdasarkan permintaan cerita.<sup>8</sup>

Media gambar berurutan dinamakan media realistik. Media realistik yang memiliki media visual berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada pesan. Media realistik juga berfungsi untuk menonjolkan, menjelaskan pemikiran, penggambaran atau realitas yang mungkin akan langsung terabaikan atau terabaikan jika tidak digambarkan. Kualitas media realistik dilihat dari atribut, kualitas, kekurangan, gaya bagian dan penciptaannya, serta ragamnya. Ciri-ciri media realistik adalah: media dua dimensi sehingga

---

<sup>8</sup>Ngurah Andi Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Moahino Kabupaten Morowali", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2, Nomor 4, 2014, h. 4.

hanya tampak dari depan, media visual bersifat diam dengan tujuan agar dapat melalui pertimbangan.<sup>9</sup>

Media gambar akan berupa gambar berurutan atau gambar bebas. Film aransemen adalah kumpulan gambar yang menggambarkan suasana yang diceritakan dan menunjukkan koherensi antara satu gambar dengan gambar lainnya, sedangkan film bebas adalah film yang menampilkan sesuatu atau tokoh dalam sebuah cerita yang dipilih untuk memperjelas hal-hal tertentu, antara film yang tidak menunjukkan satu sama lain dalam kesesuaian.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran penyusunan gambar adalah pendidikan edukatif dan semua yang dapat digunakan untuk mengirim pesan (bahan pembelajaran), sebagai peniruan item, individu atau perspektif yang dibuat pada permukaan datar

---

<sup>9</sup>Tri Ariningsih, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 8 Purworejo", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 15.

<sup>10</sup>Ellyana, "Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iii Sdn Wonorejo Ii – 313 Surabaya", *Jpgsd*, Vol. 02, Nomor 03, 2014, h. 4.

dengan rangkaian cerita progresif, buku, acara, dll. Penataan gambar sangat cocok untuk dicocokkan dengan kemampuan berbicara untuk meningkatkan bahasa Inggris pada siswa. Susunan gambar merupakan susunan yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan sepotong cerita. Foto-foto dapat diatur secara berurutan untuk membingkai cerita yang disadari. Tahap awal dalam menyusun aransemen adalah menemukan judul cerita dalam aransemen gambar. Setelah mengetahui judulnya, tahap selanjutnya adalah menentukan peristiwa utama yang mungkin terjadi pada gambar tersebut. Kemudian, pada saat itu, putuskan berbagai acara yang diselenggarakan secara konsisten, untuk membentuk cerita yang sehat.

**a. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Berseri**

1) Kelebihan Gambar Berseri

Manfaat media gambar berurutan adalah sebagai berikut: (a) pada umumnya sederhana nilainya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan mentah sehingga biayanya cukup murah, (b) mudah diperoleh, pendidik dapat

menggandakannya dengan menyalin, (c) mudah digunakan, pemanfaatan media ini cukup untuk dilihat secara kasat mata tanpa menggunakan peralatan yang berbeda secara bersamaan, (d) dapat menjelaskan suatu masalah, (e) lebih praktis, (f) dapat membantu mengatasi kendala persepsi, dan (g) dapat mengalahkan hambatan eksistensi.<sup>11</sup>

## 2) Kekurangan Media Gambar

Seperti yang diungkapkan oleh Arif S. Sadiman, dkk dalam buku harian Nurhayati, gambar memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Gambar hanya menggarisbawahi pandangan mata yang mendeteksi.
- b) Gambar artikel yang terlalu membingungkan kurang ampuh untuk pembelajaran latihan.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk pertemuan besar.

---

<sup>11</sup>Ernawati, “Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Kelas X Iis 4 Man 2 Bengkulu”, *Manhaj*, Vol. 5, Nomor 1, 2017, h. 2.

Sementara itu, menurut Daryanto dalam buku harian Nurhayati, kekurangan media gambar antara lain:

- a) Sebagian gambar cukup, namun tidak cukup besar untuk digunakan pada acara pertemuan besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
- b) Gambarnya dua dimensi sehingga sulit untuk menggambarkan bentuk tiga dimensi yang asli. Kecuali jika ditingkatkan dengan berbagai gambar untuk item atau pemandangan serupa yang diambil dari berbagai titik pemotretan.
- c) Gambarnya tetap bagus, sebenarnya tidak menunjukkan gerakan seperti gambar hidup. Padahal, beberapa gambar yang ditata dalam penataan dapat memberikan kesan gerak, yang dapat dicoba, sepenuhnya dimaksudkan untuk memperluas kecukupan ukuran pendidikan dan pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Nurhayati, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B Paud Al-Barokah Japuralor Pangenan kabupaten cirebon", h. 27.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri memiliki kekurangan dan kelebihan dalam suatu hal yang mengenai gambar yang telah dibuat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga kita mampu menggunakan gambar tersebut sebagaimana mestinya, khususnya digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

### **3. Pengertian Hakikat Keterampilan Berbicara**

#### **a. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah korespondensi verbal dan langsung antara pembicara dan lawan bicara yang juga dapat menggunakan suara atau berbagai media korespondensi dengan tujuan agar pikiran dapat dirasakan. Berbicara tidak hanya menyampaikan pikiran verbal, tetapi lebih penting bagaimana pikiran dapat dirasakan oleh anggota *audiens*. Sebelum melakukan latihan berbicara, ia melakukan latihan mendengarkan terlebih dahulu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Agus Darmuki & Ahmad Hariyadi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgrri Bojonegoro". *Jurnal Kredo*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 258.

Menurut Nurgiyantoro dalam buku Nawawi, berbicara adalah gerakan kedua yang dilakukan orang dalam kehidupan setelah mendengarkan. Untuk memiliki pilihan untuk berkomunikasi dalam bahasa yang baik, pembicara harus mendominasi artikulasi, konstruksi, dan jargon yang bersangkutan. Selain itu, penting juga untuk menguasai isu atau pemikiran yang akan disampaikan dan kemampuan untuk memahami bahasa orang lain. Sedangkan jenis berbicara sendiri dipandang sebagai alat khusus dengan kebutuhan pendengar untuk mendapatkan pesan yang tersusun dalam otak pembicara. Pada dasarnya, berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan renungan atau pemikiran melalui gambar yang kuat.<sup>14</sup>

Menurut Haryadi & Zamzani dalam skripsi Riana Gusti Ayu, Berbicara secara keseluruhan dapat diartikan sebagai penyampaian harapan seseorang (pikiran, pikiran, renungan, atau hati) kepada orang lain dengan memanfaatkan bahasa yang dikomunikasikan sehingga cenderung dapat

---

<sup>14</sup>Nawawi, et.el., *Keterampilan Berbicara*, (cet. I; Jakarta: Uhamka Press, 2017), h. 22.

dijangkau oleh orang lain. Hurlock dalam usulan Riana Gusti Ayu, berpendapat bahwa berbicara adalah jenis bahasa yang memanfaatkan pengucapan atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan makna. Penilaian komparatif Tarigan juga ada dalam teori Riana Gusti Ayu, bahwa wacana adalah kemampuan untuk mengartikulasikan bunyi-bunyi atau kata-kata, pengucapan kata-kata untuk berkomunikasi, berkomunikasi, dan menyampaikan perenungan, pemikiran, dan perasaan.<sup>15</sup>

Menurut Nurbiana Dhieni dalam skripsi Ririn Anggraini, Berbicara adalah alat untuk menyampaikan setidaknya dua orang untuk mengkomunikasikan sesuatu atau memindahkan pikiran dan data yang berbeda yang terdiri dari gambar visual dan verbal yang sekarang dimiliki oleh anak-anak. Motivasi di balik gambar visual adalah dapat dilihat, misalnya gambar, sedangkan gambar verbal dapat diucapkan dan didengar,

---

<sup>15</sup>Riana Gusti Ayu, "Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara", Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 25.

misalnya untuk siswa belajar latihan di kelas melalui latihan tanya jawab, menceritakan kembali substansi cerita yang telah didengarkan oleh siswa.<sup>16</sup>

Dengan tujuan akhir agar korespondensi dapat membunmi, maka ada faktor-faktor yang harus dilihat ketika dibicarakan, antara lain: fokus pada siapa yang dituju/disampaikan, tempat, tempat berbicara dan media yang digunakan. Media yang digunakan untuk mahasiswa sangat menarik bagi mahasiswa sehingga cara penyampaian data dapat terjadi dengan baik.<sup>17</sup>

Konsekuensi dari mendengarkan adalah premis kemampuan berbicara, dari interaksi mendengarkan ini seorang individu mulai mencari cara untuk berbicara. Kemampuan berbicara seseorang akan dapat diterima jika latihan-latihan tersebut dilalui dengan baik seperti yang ditunjukkan oleh Nurgiyantoro dalam buku harian

---

<sup>16</sup>Ririn Anggraini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Kelompok B Tk Aba Brosot Ii Galur Kulon Progo", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 8.

<sup>17</sup>Ririn Anggraini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Kelompok B Tk Aba Brosot Ii Galur Kulon Progo", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 9.

Agus Darmuki dan Ahmad Hariadi. Sementara itu, seperti yang diungkapkan Liao dalam buku harian Agus Darmuki dan Ahmad Hariadi, seseorang seharusnya pandai berbicara jika orang tersebut setidaknya memiliki empat kemampuan, yaitu linguistik, sosiolinguistik, bicara tertentu. investigasi dan prosedur. Dengan demikian, faktor dominasi bahasa tidak dapat diabaikan.<sup>18</sup>

Kemampuan berbicara sangat penting untuk mempermudah berbicara dengan orang lain. Kemampuan berbicara yang terbatas atau tidak berbakat akan mengganggu siklus korespondensi antara pengirim pesan dan audiens (individu yang mendapatkan data). Dengan berbicara secara mengagumkan dan akurat, pesan yang perlu disampaikan oleh pengirim dapat diterima secara umum oleh audiens.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Agus Darmuki & Ahmad Hariyadi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro”, *Jurnal Kredo*, Vol. 2, Nomor 2, 2019, h. 259.

<sup>19</sup>Romasta Naiborhu, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran”, *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 3, Nomor 1, 2019, h. 8.

Menurut Tarigan dalam jurnal Winda Evyanto, motivasi prinsip di balik berbicara adalah untuk menyampaikan. Lebih lanjut Tarigan mengungkapkan bahwa manusia sebagai aktivitas sosial yang pertama dan paling signifikan adalah aktivitas sosial, demonstrasi yang tepat dari pertemuan perdagangan, berbagi dan pertemuan perdagangan, menyampaikan renungan satu sama lain, mengkomunikasikan sentimen atau berkomunikasi satu sama lain, dan mengakui posisi atau posisi keyakinan korespondensi menggabungkan orang-orang ke dalam kelompok dengan menyusun ide-ide umum. Mereka membuat dan menjembatani ikatan kepentingan publik, membuat solidaritas citra yang mengenalinya dari berbagai pertemuan, dan merekomendasikan suatu kegiatan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penilaian ini, analisis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengomunikasikan pemikiran ke

---

<sup>20</sup>Winda Evyanto, "Efektifitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa", *Jurnal Basis UPB*, Vol. 5, Nomor 1, 2018, h. 7.

pertemuan yang berbeda secara lisan. Dari sebagian sentimen di atas, berbicara adalah tindakan menyampaikan maksud, pikiran, pemikiran, dan pertimbangan kepada orang lain secara lisan yang diidentikkan dengan penjelasan/kejelasan dalam korespondensi yang diciptakan oleh perangkat wacana manusia yang mencakup intelektual terhadap siswa.

#### **b. Aspek dalam Berbicara**

Brown dalam jurnal Doni Anggoro Ari Santoso, menjelaskan bahwa ada empat bagian berbicara yang harus diketahui siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai berikut.

##### 1) *Vocabulary* (kosa kata)

*"First speaking vocabulary inadequate to express anything but the most elementary needs. Second has speaking vocabulary sufficient to express himself simply with some circumlocution. Third able to speak the language with sufficient vocabulary to participate effectively in most formal and informal conversation on practical, social, and*

*professional topics*" Kosakata berbicara pertama tidak memadai untuk mengungkapkan apa pun kecuali kebutuhan yang paling dasar. Kedua, memiliki jargon yang memadai untuk mengartikulasikan pemikiran seseorang dalam sentuhan konvolusi. Ketiga, memiliki pilihan untuk berkomunikasi dalam bahasa dengan jargon yang memadai untuk berlatih dengan sukses dalam diskusi yang umumnya formal dan santai tentang tema yang layak, sosial, dan ahli.

## 2) *Fluency* (Kelancaran)

*"First able to use the language fluently at all levels normally pertinent to professional needs. Can participate in any conversation within the range of this experience with a high degree of fluency. Second (no specific fluency description. Refer to other four language areas for implied level of fluency). Third can handle with confidence but not with facility most social situations, including, introduction and casual conversations about current events, as well as work, family, and autobiographical information"*

pertama-tama mampu menggunakan bahasa

dengan lancar di semua tingkatan yang biasanya berkaitan dengan kebutuhan profesional. Dapat berlatih dalam percakapan apa pun dalam rentang pengalaman ini dengan tingkat kefasihan yang tinggi. Kedua (tidak ada deskripsi kefasihan khusus. merujuk ke empat wilayah bahasa lainnya untuk tingkat kefasihan tersirat). ketiga dapat menangani dengan percaya diri tetapi tidak dengan fasilitas kebanyakan situasi sosial, termasuk, perkenalan dan percakapan santai tentang kejadian terkini, serta informasi pekerjaan, keluarga, dan autobiografial.

3) *Pronunciation* (Pengucapan)

*"First equivalent to and fully accepted by educative native speaker. Second errors in pronunciation are frequent but can be understood by a native speaker used to dealing with foreigners attempting to speak his language. Third accent is intelligible though often quite faulty"* pertama setara dan diterima sepenuhnya oleh penutur asli yang edukatif. Kesalahan kedua dalam pengucapan sering

terjadi tetapi dapat dipahami oleh penutur asli yang terbiasa berurusan dengan orang asing yang mencoba berbicara bahasanya. aksen ketiga dapat dimengerti meskipun seringkali cukup salah.

4) *Comprehension* (Pemahaman)

*“First can understand any conversation within the range of his experience. Second can get the gist of most conversation of nontechnical subject (i.e., topics that require no specialized knowledge). Third comprehension is quite complete at a normal rate of speech”*

Pertama-tama dapat memahami percakapan apa pun dalam rentang pengalamannya. kedua bisa mendapatkan inti dari sebagian besar percakapan subjek nonteknis (yaitu, topik yang tidak memerlukan pengetahuan khusus). Pemahaman ketiga cukup lengkap pada kecepatan bicara normal.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Doni Anggoro Ari Santoso, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”. Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Kredo*. Vol. 2, Nomor. 2, 2019, h. 185.

Sangat mungkin tertutup dari penggambaran perspektif berbicara bahwa siswa dalam berbicara harus fokus pada jargon yang akan digunakan, pemahaman tentang pentingnya diperiksa, dalam berbicara harus dapat diterima dan dibenarkan, dan keakraban dengan berbicara. Keempat sudut pandang ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Terlepas dari perspektif berbicara, berbicara tidak diragukan lagi memiliki alasan untuk diteruskan ke pembicara. kemampuan berbicara. Semua hal dianggap audiens dapat menguraikan data atau pesan yang disampaikan oleh pembicara.

#### **4. Pengertian Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris adalah sarana korespondensi utama untuk orang-orang di Inggris, AS, Selandia Baru, Australia, Kanada, Afrika Selatan, dan banyak negara lain. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan

untuk bekerja sama dengan orang lain di seluruh planet ini.<sup>22</sup>

Bahasa Inggris adalah bahasa otoritas dari banyak negara Lingkungan dan digunakan secara luas. Bahasa Inggris dituturkan di lebih banyak negara di planet ini daripada beberapa bahasa lain dan beberapa bahasa lain selain dari bahasa Cina, juga dituturkan oleh lebih banyak orang.

Bahasa Inggris dekat dengan bahasa Frisia, hanya sedikit lebih luas daripada bahasa Belanda (Belanda – Flemish) dan bahasa Jerman tingkat rendah (*Plattdeutsch*), dan jauh dari bahasa Jerman masa kini yang tidak dapat disangkal..<sup>23</sup>

Bahasa Inggris adalah Bahasa Bisnis di Seluruh Dunia, sebagian besar bisnis global diarahkan dalam bahasa Inggris. Banyak organisasi global memiliki kebutuhan dasar bahasa Inggris untuk maju dalam suatu profesi. Terlepas dari apakah orang-orang di tempat kerja semuanya berkomunikasi dalam bahasa lokal,

---

<sup>22</sup>Doni Anggoro Ari Santoso, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”, *Jurnal Kredo*, Vol. 2, Nomor. 2, 2019, h. 183.

<sup>23</sup>Dewi Kustanti&Yadi Prihmayadi, “Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris”. *Jurnal al-Tsaqafa*, Vol. 14, Nomor 01, 2017, h. 172.

bagaimanapun juga dapat dilacak bahwa data organisasi semuanya dalam bahasa Inggris. Memilih bahasa Inggris sebagai keahlian akan memungkinkan untuk membaca dengan teliti dan mendapatkan majalah, buku harian, dan makalah yang memiliki pengakuan keseluruhan. Ini juga akan mendukung untuk pergi ke pertemuan dan lokakarya dan bergaul dengan orang lain dalam bisnis.<sup>24</sup>

Bahasa Inggris dianggap memiliki kerangka ejaan yang paling merepotkan di planet ini. Penggambaran yang tersusun dari bahasa Inggris membuatnya jelas direkam sebagai hard copy karena dua alasan, untuk lebih spesifik sebagai berikut.

- a. Pertama, cara untuk mengekspresikan kata-kata telah berubah dan agak berkembang dari suaranya, misalnya, huruf K dalam *Knife* di bilah dan gh dalam *right* baru-baru ini diartikulasikan.
- b. Kedua, aturan ejaan tertentu yang diambil dari sumber yang tidak dikenal telah dijaga, misalnya, selama abad keenam belas, artikulasi b diingat untuk

---

<sup>24</sup>Chusnu Syarifa Diah Kusuma, "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran". Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi*. Vol, XV, Nomor 2, 2018, h. 45.

dipertanyakan (dulu *dieja doute*) dalam artikulasi *authority of dubitare*.<sup>25</sup>

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

**Pertama**, Doni Anggoro Ari Santoso, dkk., dengan judul eksplorasi “Dampak pemanfaatan media gambar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan berbicara siswa SMP dialek Pertiwi Cileungsi. Strategi yang digunakan dalam ujian ini adalah teknik tes dengan memanfaatkan dua pertemuan kelas. Satu kelas merupakan kelas tes, dimana analis menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media. Gambar. Sedangkan satu kelas lainnya adalah kelas kontrol, dimana materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan strategi bicara.

“Dilihat dari hasil pemeriksaan informasi, cenderung dikatakan bahwa nilai normal kemampuan berbicara bahasa Inggris di kelas kontrol adalah 64,7. Nilai

---

<sup>25</sup>Dewi Kustanti & Yadi Prihmayadi, “Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris”. *Jurnal al-Tsaqafa*, Vol. 14, Nomor 01, 2017, h. 172-173.

tengah adalah 61,5. Modus esteem adalah 57,5. Selisih esteem adalah 258,6256. Selanjutnya, nilai standar deviasi adalah 16,082. Untuk sementara, nilai normal kemampuan berbicara bahasa Inggris kelas eksplorasi adalah 70,5. Nilai tengah adalah 71,21. Nilai mode adalah 85,056. Nilai perubahannya adalah 229,128. standar deviasi esteem adalah 15,14. Selain itu Sgab Condition adalah 15,62. Selanjutnya diperoleh hasil yang ditentukan adalah 1,69 dan tabel adalah 1,667. Dengan cara ini diketahui bahwa hitung  $>$  tabel;  $1,69 > 1,667$  yang berarti besar. Sangat baik dapat dikatakan bahwa ada dampak positif dan kritis dari pemanfaatan media terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa STBA Pertiwi, Cileungsi”.<sup>26</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar berseri. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode eksperimen kuantitatif yang dibentuk menjadi dua sedangkan yang akan peneliti teliti dalam proposal ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas secara

---

<sup>26</sup>Doni Anggoro Ari Santoso, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”, *Jurnal Kredo*, Vol. 2, Nomor. 2, 2019, h. 1.

deksriptif untuk mengkaji hasil penelitian dengan menggunakan media gambar berseri.

**Kedua**, Mukammad Wahyudi, Dkk., dengan judul penelitian “Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar”. Investigasi ini bertujuan untuk memutuskan 1) peningkatan latihan pembelajaran mengarang cerita dengan menggunakan media penyusunan gambar dan 2) peningkatan kemampuan mengarang cerita dengan pemanfaatan media penyusunan gambar pada siswa kelas III SDN Kanigoro 04 Blitar. 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Informasi diperoleh dari wawancara, lembar persepsi, catatan lapangan dan dokumentasi.

“Hasil yang diperoleh menunjukkan Aktivitas siswa meningkat dari siklus I 77% menjadi 93% pada siklus II. Hasil keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I 55% dan, pada siklus II meningkat menjadi 89%”.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti

---

<sup>27</sup>Mukammad Wahyudi, Dkk., “Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar”, *Wahana Sekolah Dasar*, Vol. 27, Nomor 1, 2019, h. 1.

tentang penggunaan media gambar berseri. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul penelitian yaitu dari kata meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan menulis narasi. Sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, akan tetapi keduanya sama-sama menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan suatu tujuan dalam penelitian masing-masing.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Menurut Sugiyono “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”<sup>28</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori dapat dirumuskan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 24; Bandung: Alfabeta cv, 2016), h. 63.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemeriksaan ini menggunakan model puntir Kemmis dan Mc. Taggart (Hopkins), Pada model penataan ini menggunakan rangka lilitan seperti ditunjukkan pada *figure* di bawah ini.



### ***Figure 1. Siklus dalam penelitian tindakan kelas***

Berdasarkan gambar yang ada di atas, masing-masing siklus terdiri atas empat tim yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan (spiral), yang artinya semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Penjelasannya sebagai berikut.<sup>1</sup>

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar berseri siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai. Perencanaan merupakan tahapan yang dilakukan oleh instruktur pada saat memulai aktivitasnya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam aksi ini, lebih spesifiknya:

- a. Membuat situasi belajar
- b. Sebutkan lembar fakta yang dapat diamati

---

<sup>1</sup>Prabantara Esti Wijayanti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Ber cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul", Skripsi, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 58.

c. Alat instrumen penilaian.

2. *Action* (Tindakan)

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada media gambar berurutan yang telah dikumpulkan oleh analis. Selama latihan, analis memperhatikan kemajuan berbicara para siswa, seperti bagaimana interaksi pengujian terjadi. Setelah menyelidiki, tahap ini merupakan pelaksanaan situasi pembelajaran yang telah dibuat. Seorang instruktur yang akan bergerak harus melihat secara mendalam tentang situasi belajar dan kemajuan pragmatis. Hal-hal yang perlu ditunjukkan instruktur antara lain:

- a. Apakah ada kecocokan antara eksekusi dan penyusunan?
- b. Apakah siklus kegiatan diselesaikan pada siswa dengan mudah?
- c. Aktivitas pengukuran tidak langsung
- d. Apakah siswa mendominasi dengan semangat?
- e. Apa konsekuensi umum dari aktivitas itu?

3. *Observing* (Pengamatan)

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung dengan mengamati langsung saat siswa berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar berseri yang telah disiapkan. Peneliti harus

merekam semua kejadian atau hal yang terjadi di kelas, seperti pelaksanaan pendidik, keadaan kelas, perilaku, pertunjukan atau materi, siswa menelan materi yang diajarkan. Dalam interaksi pembelajaran menggunakan media pengaturan gambar, ini diselesaikan oleh ilmuwan untuk memutuskan sejauh mana kemampuan berbicara siswa diperluas. Latihan-latihan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang kemudian akan disiapkan untuk memutuskan kegiatan yang akan dilakukan oleh analis berikut.

#### 4. *Reflecting* (Refleksi)

Penampilan pada tingkat fundamental adalah gagasan, refleksi, atau penilaian yang diselesaikan oleh spesialis yang diidentifikasi dengan penelitian aktivitas kelas yang dilakukan. Refleksi adalah tindakan pemeriksaan terhadap semua data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan. kegiatan tersebut, terlepas dari apakah itu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau tidak. Dengan asumsi tujuan ini belum tercapai, *upgrade* dan kemajuan diselesaikan dalam siklus berikutnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Eva Sivana Dewi, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Siswa Kelas X Ma Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari", Skripsi, (Mataram: Universitas Mataram, 2017), h. 33-34.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diarahkan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai, Jln. Andi Massalinri, Desa Sangiasseri, Kawasan Sinjai Selatan.

### 2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang “Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai” dilakukan selama terlaksananya judul skripsi hingga selesai ujian skripsi, dan pengambilan data dilaksanakan tanggal 03 April 2021 sampai tanggal 03 Mei 2021.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Periode Bulan Oktober2020/Juli 2021						
		Okt	Nov	Des	Maret	April	Mei	Juli
1.	Observasi							
2.	Pengajuan judul							
3.	Menyusun Proposal							
4.	Seminar Proposal							
4.	Mengantar							

	Surat Meneliti							
5.	Menyusun Skripsi							
6.	Pengumpulan data							
7.	Bimbingan Skripsi							
8.	Ujian Skripsi							

### C. Definisi Variabel

#### 1. Penggunaan Media Gambar Berseri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam skripsi Fanny Widyanti, gambar adalah barang dagangan peniruan (individu, makhluk, tumbuhan, dll) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, representasi dan tinta. berseri adalah susunan yang berurutan.<sup>3</sup>

Jadi penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris yaitu untuk lebih mempermudah keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa karena melalui gambar baik itu gambar orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya yang di mana lebih menarik dengan menggunakan warna.

---

<sup>3</sup>Fanny Widyanti, "Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii Mts Almusyarrowfah Jakarta", Skripsi, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 27.

Sedangkan untuk pengaplikasiannya yaitu dengan menggunakan gambar berseri yang di mana menceritakan suatu gambar dengan berturut-turut.

## 2. Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah kapasitas untuk mengartikulasikan suara pengucapan atau kata-kata untuk berkomunikasi, menyatakan, dan menyampaikan renungan, pikiran, dan sentimen. Alasan berbicara dapat dilakukan setelah latihan berbicara selesai. Pada dasarnya, alasan mendasar untuk berbicara adalah untuk menyampaikan secara lugas antara pembicara dan audiens untuk mencari data sehingga anggota audiens dapat menemukan dan menemukan data tersebut.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara adalah potensi atau kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam bahasa Inggris, baik berbicara ketika siswa berbicara di depan orang lain, baik mengajukan pertanyaan, atau menceritakan kembali.

---

<sup>4</sup>Nawawi, et.al., Keterampilan Berbicara, (cet. I; Jakarta: Uhamka Press, 2017), h. 28.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah spekulasi wilayah yang terdiri dari item/subyek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang diterapkan oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai kesimpulan.<sup>5</sup>

Jadi populasi dalam subjek adalah bahasa yang biasa ditemukan dalam suatu penyelidikan. Orang, barang, atau yayasan (perkumpulan) yang sifatnya akan diteliti adalah sesuatu yang melekat pada dirinya atau objek eksplorasi yang dikandungnya. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai dibuka 23 orang.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) objek penelitian adalah media gambar berseri, dimana dalam penelitian membahas mengenai kurangnya keterampilan berbicara bahasa Inggris yang diterapkan di XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai. Sehingga peneliti menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet. 24; Bandung: Alfabeta cv, 2016), h. 80.

Objek penelitian dalam hal ini yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan sumber Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kata-kata dan tindakan yang akan kita lakukan untuk meneliti di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai.

## **2. Sampel Penelitian**

Objek penelitian yang masih berupa populasi harus direduksi menjadi suatu uji ujian. Sudjana mengungkapkan bahwa "Contoh kebanyakan diambil dari populasi". Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono "Keteladanan sangat penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh populasi".<sup>6</sup>

Mengingat pernyataan ini, pengujian harus berasal dari populasi yang telah dipilih. Metode pengujian yang dilakukan oleh analis dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan strategi pengujian non-likelihood. Menurut Sugiyono "pengujian nonprobabilitas adalah strategi pengujian yang tidak memberikan kebebasan/bukaan yang setara untuk setiap komponen atau individu dari populasi untuk dipilih

---

<sup>6</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet. 24; Bandung: Alfabeta cv, 2016), h. 81.

sebagai contoh.”<sup>7</sup> Salah satu teknik *sampling* yang akan digunakan oleh peneliti dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik *random* menurut Faisal. Peneliti memilih siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti sebanyak 23 siswa.

#### **E. Jenis Tindakan**

Jenis tindakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media gambar berseri. Menurut Arikunto dalam buku Taniredja dkk. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penilaian latihan pembelajaran sebagai suatu kegiatan, yang sengaja dibawa dan terjadi di kelas selama ini. Kegiatan diberikan oleh pendidik atau dengan judul dari instruktur diisi oleh siswa..<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet. 24; Bandung: Alfabeta cv, 2016), h. 84.

<sup>8</sup>Taniredja, Tukiran dkk., Penelitian Tindakan Kelas, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta cv, 2010), h. 15-16

Berdasarkan dari pendapat di atas bahwa jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan jenis tindakan kelas ini dapat secara langsung melakukan penelitian kepada siswa dengan menggunakan media gambar berseri oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Sehingga peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, khususnya penyusunan kegiatan, pelaksanaan, persepsi dan refleksi. Teknik penelitian kegiatan ruang belajar dalam penelitian ini adalah:

a. Siklus I

1) *Planning* (mengatur)

Tahap pemeriksaan ini menyiapkan rencana eksplorasi sebagai susunan latihan dan gerakan yang akan dilakukan, antara lain:

- a) Mencari dan mengumpulkan informasi atau data pendukung yang akan menjadi bahan pemeriksaan.
- b) Mengkaji dengan pendidik untuk membina rencana dan kegiatan pada Siklus I.

- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun memuat materi yang akan disampaikan sesuai model pembelajaran yang akan digunakan.
- d) Kantor dan media yang akan dimanfaatkan dalam latihan penelitian kegiatan wali kelas. Dalam penelitian ini, yang diatur adalah gambar mandiri dan pendidik mengubahnya menjadi subjek pada jam eksplorasi.
- e) Rencanakan latihan persepsi, sehingga akan lebih mudah untuk menyelesaikan penilaian.
- f) Bersiap-siap untuk persepsi siswa hasil belajar dalam latihan berbicara.
- g) Media pengarsipan sebagai kamera..

## 2) *Acting* (tindakan)

Guru menjelaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun terkait tentang media gambar berseri.

- a) Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan peneliti memasuki kelas terlebih dahulu untuk mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar berseri.

- b) Pembelajaran dibuka oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPA 1. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan peneliti agar siswa tidak merasa asing dengan kehadiran peneliti untuk ikut dalam proses pembelajaran.
- c) Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa berdoa terlebih dahulu. Dan memeriksa kehadiran siswa.
- d) Setelah itu guru menginformasikan dan menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- e) Guru menjelaskan materi dari awal sampai akhir dengan jelas. Sembari menjelaskan, siswa mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
- f) Setelah menjelaskan semua materi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan soal terkait materi yang telah diberikan.
- g) Selama siswa mengerjakan tugas guru mempersiapkan media yang akan digunakan oleh siswa untuk menjelaskan atau

menceritakan isi dari gambar berseri yang telah disiapkan.

- h) Pendidik membagi waktu kerja siswa selama 30 menit.
- i) Setelah mengerjakan tugas, pendidik memanggil nomor urut kepada siswa secara sembarangan untuk menceritakan susunan gambar yang telah dibuat.
- j) Latihan-latihan pembelajaran disertai dengan revisi siswa bekerja sama.
- k) Langkah terakhir ahli adalah menawarkan bantuan untuk materi yang baru saja diperiksa
- l) Pendidik juga menyarankan siswa tentang pengaturan tentang latihan yang dilakukan dalam pembelajaran yang diidentifikasi dengan media gambar berurutan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.
- m) Latihan pembelajaran diakhiri dengan tidur yang nyenyak, namun sebelum mempertimbangkan materi yang akan direnungkan, pelajari terlebih dahulu materi tersebut.

### 3) *Observing* (Observasi)

- a) Peneliti melakukan pengamatan, pencatatan dan pemberian skor dalam lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar berseri.
- b) Peneliti membuat catatan lapangan dan berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar berseri.
- c) Analis mengarsipkan latihan atau mendokumentasikan kegiatan.

### 4) *Reflecting* (Refleksi)

- a) Interaksi refleksi dilakukan dengan cara memeriksa dengan pendidik dalam pelajaran mengenai catatan yang disiapkan pegangan dan lembar persepsi yang dibuat selama siklus pembelajaran.
- b) Dalam catatan lapangan dan lembar persepsi dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan identifikasi masalah yang muncul selama interaksi pembelajaran.

- c) Menumbuhkan jawaban atas permasalahan yang muncul sehingga dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Latihan-latihan yang telah diselesaikan pada siklus II pada dasarnya mengulang kembali tahapan-tahapan pada siklus I, namun akan dilakukan contoh-contoh penataan baru untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus yang lalu yang ditunjukkan dengan akibat dari kesan siklus I.

1) *Planning* (Perencanaan)

Tahap pemeriksaan ini menyiapkan rencana eksplorasi sebagai susunan latihan dan gerakan yang akan dilakukan, antara lain:

- a) Mencari dan mengumpulkan informasi atau data pendukung yang akan menjadi bahan eksplorasi.
- b) Berdiskusi dengan pendidik untuk membina rencana dan kegiatan pada Siklus I.
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun memuat materi yang akan disampaikan sesuai model pembelajaran yang akan digunakan.

- d) Kantor dan media yang akan digunakan dalam latihan penelitian kegiatan ruang belajar. Dalam ujian ini, yang diatur adalah gambar mandiri dan pendidik mengubahnya menjadi subjek pada jam eksplorasi.
  - e) Siapkan latihan persepsi, sehingga akan lebih mudah untuk melakukan evaluasi.
  - f) merencanakan dan mempersiapkan persepsi hasil belajar siswa dalam latihan berbicara.
  - g) Media pelaporan sebagai kamera.
- 2) *Acting* (tindakan)
- Guru mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan rencana perbaikan yang telah disusunnya dengan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.
- 3) *Observing* (Observasi)
- a) Peneliti melakukan pengamatan, pencatatan dan pemberian skor dalam lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar berseri dalam siklus II.

- b) Peneliti membuat catatan lapangan dan notulensi pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar berurutan.
  - c) Peneliti merekam latihan.
- 4) Refleksi (Refleksi)
- a) Interaksi refleksi diselesaikan dengan cara berdiskusi dengan pengajar dalam pelajaran mengenai catatan lapangan pegangan dan lembar persepsi yang dibuat selama interaksi pembelajaran pada siklus I sampai dengan II.
  - b) Dari catatan lapangan dan lembar persepsi, disusun konsekuensi dari kegiatan yang diperbuat dalam siklus I dan II.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi. Ada tiga macam prosedur pemilahan informasi, yaitu persepsi khusus, rapat, dan dokumentasi.<sup>9</sup>

Untuk memperoleh informasi yang penting dan sesuai dengan kepentingan pemeriksaan ini, diperlukan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet. 24; Bandung: Alfabeta cv, 2016), h. 224-225.

suatu metode pemilihan uji yang sesuai dengan perincian dan sasaran. Dalam investigasi ini, ilmuwan memutuskan untuk mengumpulkan informasi melalui tes pengucapan bahasa Inggris dengan menggambarkan serangkaian gambar. Tes ini digunakan untuk menentukan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan media penyusunan gambar dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran. Jadi analisis menggunakan strategi penelitian. Rapat digunakan sebagai metode pengumpulan informasi untuk menemukan hal-hal yang perlu diteliti. Pertemuan ini direncanakan bagi pengajar untuk mengetahui masalah yang mereka hadapi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan menggunakan media penyusunan gambar untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa.

### **1. Teknik Observasi**

Observasi sering diartikan sebagai gerakan terbatas, khususnya dengan memanfaatkan mata. Seperti yang ditunjukkan oleh Sutrisno Hadi Persepsi dapat diartikan sebagai keteraturan persepsi dan pencatatan keajaiban-keajaiban yang dilakukan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Titik Idawanti, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas Iii

Jadi Sesuai dari pengertian observasi bahwa para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data fakta mengenai dunia, dan memang nyata adanya sehingga mampu melalui observasi untuk mendapatkan hasil dari data-data yang diinginkan.

Penelitian memberi centang di segmen tempat peristiwa itu terjadi.<sup>11</sup>

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi, arsip adalah sumber informasi yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian, sebagai sumber tersusun, gambar dan karya besar, yang semuanya memberikan data untuk interaksi eksplorasi. Arsip adalah bahan kajian berupa karya, foto, film atau hal-hal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kajian melalui pertemuan dan persepsi dalam pemeriksaan subjektif. Sebagaimana ditunjukkan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Muh Fitrah dan Luthfiah, laporan dimanfaatkan sebagai bahan eksplorasi sebagai sumber informasi karena arsip merupakan sumber informasi yang mantap, kaya, dan berdaya. Sebagai

---

Slb-C Shanti Yoga Klaten”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), h. 22.

<sup>11</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet. 24; Bandung: Alfabeta cv, 2016), h. 146.

bukti ujian. Seperti yang ditunjukkan oleh Moleong dalam kitab *Muh Fitrah dan Luthfiyah*, laporan adalah normal, sesuai dengan situasi tertentu, dikandung dan diatur. Arsip tidak sulit didapat, namun harus dicari dan ditemukan. Efek samping dari *survei* arsip dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang sedang diselidiki.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik rekaman dalam pengumpulan data, perekaman dilakukan pada saat siswa menjelaskan gambar dengan berbicara bahasa Inggris. Alat yang digunakan, yaitu *hp androin*. Pemanfaatan *gadget* elektronik ini diusulkan untuk merekam data suara dan visual. Kapasitas pemanfaatan suara adalah untuk merekam suara sumbernya, kapasitas pemanfaatan visual adalah untuk menangkap pemanfaatan data sambil melatih media gambar sekuensial dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Dalam hal ini metode pengumpulan data dengan dokumentasi penting guna menunjang kelengkapan data peneliti di SMA Negeri 12 Sinjai.

---

<sup>12</sup>Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), h. 64-65.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai”. Instrumen pengumpulan informasi adalah perangkat yang dipilih dan digunakan oleh analis dalam latihan pengumpulan mereka sehingga latihan ini menjadi efisien dan bekerja dengan mereka.

Pengisian instrumen diakhiri dengan memberi dlam centang atau centang pada setiap ceklis atau efek samping yang muncul, sehingga analis mengetahui apakah teknik dan latihan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa bermanfaat.

Peneliti membuat matriks terlebih dahulu sebelum membuat instrumen pemeriksaan. Jaringan primer adalah tampilan tabel hubungan antara hal-hal yang dirujuk dalam baris dan hal-hal yang dirujuk dalam bagian. Jaringan ini berharga sebagai semacam perspektif dalam membuat instrumen dengan alasan yang dapat menunjukkan hubungan antara faktor dan sumber informasi. Kisi-kisi yang dibuat sebagai rindu untuk membuat alat pemeriksaan dibuat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Kemampuan Berbicara Siswa.

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator
Kemampuan Berbicara	Kelancarann berbicara siswa	Siswa lancar berbicara sesuai dengan gambar berseri yang diperlihatkan.
	Berbicara menggunakan artikulasi yang jelas	Siswa lancar berbicara menggunakan artikulasi yang jelas.
	Berbicara menggunakan kalimat yang lengkap (S-P-O-K)	Siswa belajar kalimat bicara menggunakan total kalimat sesuai permintaan kata permintaan (S-P-O-K)

Matriks, aturan persepsi, kemampuan relasional menjadi rubrik demi hal hiburan. Rubrik penilaian untuk keakraban berbicara siswa terdapat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kelancarann Berbicara Bahasa Inggris Siswa.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Siswa Lancar Berbicara	Jika siswa sudah lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan n menggunakan 3-4 kata.	3

2	Siswa Lancar Berbicara Dengan Bantuan Guru	Jika siswa lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru.	2
3	Siswa Belum Lancar Berbicara	Jika anak belum lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan atau hanya diam saja.	1

Keterangan : 3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Belum Baik

Rubrik penilaian untuk siswa yang pandai berbicara menggunakan penjelasan yang seharusnya dimungkinkan dengan rubrik penilaian langsung pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Rubrik Penilaian Berbicara Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Artikulasi yang Jelas.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Artikulasi jelas	Apabila siswa sudah lancar berbicara bahasa Inggris dengan artikulasi yang jelas.	3
2	Artikulasi jelas dengan bantuan	Apabila dalam berbicara bahasa Inggris, artikulasi	2

	guru	jelas tetapi masih dengan bantuan guru.	
3	Artikulasi tidak jelas	Apabila siswa bicara tetapi artikulasi tidak jelas atau siswa hanya diam saja.	1

Keterangan : 3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Belum Baik

Rubrik penilaian untuk siswa berbicara menggunakan kalimat yang lengkap dituangkan ke dalam rubrik penilaian dalam Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Rubrik Penilaian Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O-K)

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Siswa berbicara dengan kalimat yang lengkap	Apabila siswa sudah berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-PO/S-P-K)	3
2	Siswa berbicara dengan kalimat lengkap dengan bantuan guru	Apabila siswa berbicara menggunakan 3-4 (S-PO/S-P-K) kata sesuai urutan tetapi masih dengan bantuan guru	2
3	Siswa berbicara belum menggunakan kalimat lengkap	Apabila siswa berbicara belum menggunakan kalimat lengkap atau hanya diam saja	1

Keterangan : 3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Belum Baik

Lembar instrumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui setiap peningkatan yang terjadi pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Sinjai dibuat dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Instrumen Penilaian

No.	Nama Siswa	Kelancaran Berbicara Siswa			Berbicara Menggunakan akan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-PO/S-P-K)			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1											
2											
3											
4											
Jumlah Total											
Persentase %											

Untuk situasi ini dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi di wali kelas pada jam ujian berkaitan dengan penelitian kegiatan ruang belajar, para ilmuwan dapat menggunakan akun dan foto. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam

pemeriksaan ini adalah foto-foto. Foto digunakan untuk menangkap suasana kelas, wawasan tentang peristiwa penting atau luar biasa yang terjadi atau garis besar suatu gerakan.<sup>13</sup> Pedoman dokumen adalah lembar yang berisikan bukti-bukti dari hasil penelitian yang diperoleh.

## **H. Teknik Analisis Data**

Pemeriksaan informasi dalam penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dalam postulat Windriantari Saputri, secara metodis mengorganisasikan informasi yang didapat dari persepsi dan catatan lapangan sehingga sangat baik dapat dijangkau secara efektif dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selain itu, untuk menentukan kelayakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian kegiatan ruang studi ini, digunakan investigasi ilustratif subyektif dan pemeriksaan penjelasan kuantitatif. Informasi yang berkualitas didapat dari pemanfaatan lembar persepsi gerak siswa selama interaksi pembelajaran. Investigasi grafik kuantitatif

---

<sup>13</sup>Raden Ipan Saputra, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Pengaturan Refrigerasi”, Skripsi, (Bandung: Universitas Guruan Indonesia, 2014), h. 44.

digunakan untuk memutuskan hasil yang bergantung pada prosedur penilaian.<sup>14</sup>

Motivasi yang melatarbelakangi kegiatan investigasi dalam kegiatan kelas ini adalah untuk memperoleh apakah telah terjadi perbaikan, perbaikan, atau perubahan bentuk yang sebenarnya, bukan untuk membuat spekulasi atau pengujian hipotesis. Persamaan yang digunakan untuk menemukan laju dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

F = Pengulangan yang penggambarannya dicari

N = Jumlah Kasus (jumlah frekuensi atau jumlah orang)

P = Jumlah luasan

Setelah peneliti mengumpulkan informasi secara keseluruhan, kemudian, kemudian mencoba untuk menggabungkan dan mengkarakterisasi informasi dan memilih informasi dalam penelitian ini. Ini mengisi sebagai

---

<sup>14</sup>Windriantari Saputri, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 44.

tanggapan terhadap definisi sulit yang telah diselesaikan. Informasi yang diperoleh dalam pemeriksaan ini diuraikan dalam empat tingkatan yang disajikan pada Tabel 7 di bawah:

Tabel 7. Kriteria Keberhasilan Yang Dicapai

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai Skor</b>
Baik	76-100%
Cukup	56-75%
Kurang	41-55%
Tidak Baik	0-40%

### **1. Indikator Keberhasilan**

Penanda keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Sinjai melalui gambar berurutan. Penyelidikan dapat diumumkan efektif jika tingkat normal kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa mengingat untuk langkah-langkah telah mencapai 80%. dapat dilihat dari konsekuensi latihan pembelajaran yang disusun dalam lembar persepsi tindakan. Ketercapaian aktivitas dapat diketahui dengan melihat konsekuensi dari latihan setiap siklus yang diselesaikan dalam pembelajaran latihan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 12 Sinjai**

SMAN 12 Sinjai pada awalnya bernama SMA Negeri 03 Sinjai Selatan yang berdiri pada tanggal 05 September 2010 yang menempati sekolah SD Negeri 165 Bolaromang. SD 165 Bolaromang sendiri kemudian dilebur di SD Negeri 42 Bikeru karena lokasi yang berdekatan dan jumlah siswa yang tidak memadai sementara alumni SMP sederajat yang mau sekolah SMA sangat banyak sehingga didirikanlah SMA Negeri 03 Sinjai Selatan pada saat itu oleh Bupati Sinjai. Pada tanggal 27 Januari 2017, SMAN 03 Sinjai Selatan berubah nama menjadi SMAN 12 Sinjai berdasarkan Pergub Nomor 99 Tahun 2017.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi:**

“Unggul dalam kualitas, berbudaya dan dilandasi wawasan religi dan cerdas”

**b. Misi:**

- 1) Membentuk peserta didik berprestasi, berbudi pekerti, dan berimtaq untuk lulusan yang berdaya saing.
- 2) Mengembangkan lingkungan sekolah, berbudaya, dan beretos belajar.
- 3) Melaksanakan pembinaan keagamaan dengan berkesinambungan dan terarah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu sejalan dengan perkembangan IPTEK.
- 5) Menanamkan nilai kasih sayang segenap civitas sekolah melalui Salam, senyum, dan sapa.
- 6) Mengoptimalkan pembinaan profesionalisme guru dan staf secara berkesinambungan.
- 7) Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

**c. Tujuan Sekolah**

- 1) Melahirkan siswa berkualitas yang mampu bersaing diberbagai *even* lomba.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

- 3) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam berbagai bidang. (khusus proses pembelajaran).
  - 4) Mengimplementasikan budaya salam, senyum dan santun bagi warga sekolah.
  - 5) Meningkatkan prestasi kelulusan masuk perguruan tinggi negeri (favorit).
  - 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah bagi setiap warga sekolah.
  - 7) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap peningkatan mutu pembelajaran.
3. Nama Kepala sekolah dari awal berdirinya sampai sekarang
1. Drs. Basri Tama (2010-2016)
  2. Dr. Muh. Natsir (2016-Sekarang)
4. Identitas Sekolah
- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| NPSN                 | : 40318469          |
| Status               | : Negeri            |
| Bentuk pendidikan    | : SMA               |
| Status Kepemilikan   | : Pemerintah Daerah |
| SK pendirian sekolah | : 15 tahun 2010     |
| Tanggal SK pendirian | : 29 Mei 2010       |
| SK izin operasional  | : 99 Tahun 2017     |

Tanggal SK izin operasional : 26 Januari 2017

5. Data Pelengkap

Kebutuhan khusus dilayani : Tidak ada  
 Nama Bank : BANK SULSELBAR  
 Cabang KCP/unit : Sinjai  
 Rekening atas Nama : SMAN 12 SINJAI

6. Data Rinci

Status BOS : Bersedia menerima  
 Waktu penyelenggaraan : Pagi  
 Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat  
 Sumber listrik : PLN  
 Daya listrik : 2200  
 Akses Internet : Telkomsel *Flash*  
 Jumlah Guru : 43 orang  
 Jumlah Ruang Kelas : 18 Kelas  
 Laboratorium dan Perpustakaan : 1

7. Data Mengenai Siswa

**Tabel 8.Data Siswa SMA Negeri 12 Sinjai**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X1	28 orang
	X2	29 orang
	X3	28 orang
	X4	28 orang
2.	IPA 1	23 orang
	IPA 2	26 orang

	IPA 3	24 orang
	IPS 1	26 orang
	IPS 2	23 orang
	IPA 1	34 orang
	IPA 2	35 orang
	IPA 3	34 orang
	IPS 1	34 orang
	IPS 2	32 orang <sup>1</sup>

## B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Penggambaran Kondisi Awal Sebelum Eksplorasi

Sebelum melakukan kegiatan kelas, lakukan tindakan yang mendasari untuk menemukan kondisi yang mendasari sebelum melakukan gerakan. Kegiatan ini harus mengetahui kondisi yang mendasari sebelum kegiatan dilakukan sehingga ilmuwan dapat mengukur tingkat pencapaian penelitian kegiatan kelas.

---

<sup>1</sup>Dapodik SMA Negeri 12 Sinjai: Pukul 10.53 Wita, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah> Tanggal 17 Maret 2021.

Tabel 9. Hasil Observasi Keterampilan berbicara bahasa Inggris Siswa Pratindakan

No	Nama Siswa	Kelancaran Berbicara Siswa			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-PO/S-P-K)			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	A. Salsabila Wahyuni Purtri	✓			✓				✓		8
2	Ahmad Raihan		✓				✓			✓	4
3	Alif Wahid		✓			✓				✓	5
4	Artika Qur'ain	✓			✓			✓			9
5	Bayu Raldiansyah			✓		✓			✓		5
6	Hasnidar		✓				✓	✓			6
7	Maulid Fajar Ismail			✓			✓		✓		4
8	Mukrimatunniza	✓			✓				✓		8
9	Mustainah	✓			✓					✓	7
10	Nailul Autar			✓		✓			✓		5
11	Nurfaidah		✓			✓			✓		6
12	Nurhidayat			✓			✓			✓	3
13	Nurul Annisa	✓			✓			✓			9
14	Nurul Hidayat			✓			✓		✓		4
15	Rahmadina		✓			✓			✓		6
16	Rahmat Hidayat A			✓		✓				✓	4
17	Rahmitul Jannah	✓			✓			✓			9
18	Sri Nurul Hasanah	✓			✓			✓			9
19	Wafia Aziza			✓		✓		✓			6
20	Widiausti			✓		✓		✓			6
21	Zainal Abidin		✓			✓				✓	5
22	Yuyun Afriani		✓		✓				✓		7
23	Arina			✓		✓			✓		4
Jumlah Total		7	7	9	8	9	6	7	10	6	139
Persentase %		30,43	30,43	39,13	35,08	39,13	26,08	30,43	43,47	26,08	60,04

Berdasarkan keterampilan berbicara siswa selama Pra kegiatan yang terdapat pada Tabel 9, diketahui bahwa dalam keakraban berbicara bahasa Inggris dengan siswa ada 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi ukuran besar, 7 siswa atau 30,43% jumlah siswa yang memenuhi standar buruk, dan 9 siswa atau 39,13% dari jumlah siswa yang memenuhi model buruk. Dalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada siswa dengan menggunakan informasi penjelasan yang

jelas didapatkan bahwa terdapat 8 siswa atau 35,08% jumlah siswa yang memenuhi standar baik, 9 siswa atau 39,13% dari jumlah siswa yang memenuhi standar buruk, dan 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk. Keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat diperoleh informasi bahwa 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi model dapat diterima, 10 siswa atau 43,47% dari siswa yang lulus memenuhi standar buruk, dan 6 siswa atau 26,08% jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk. Berdasarkan gambaran di atas, cenderung terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak memenuhi model baik dalam kemampuan berbicara.

Normalnya kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media gambar berurutan pada Pra kegiatan diperoleh sebesar 60,04%. Oleh karena itu cenderung diartikan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa belum membuahkan hasil. Keadaan sekarang adalah alasan untuk mengambil langkah untuk

meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa under

## **b. Aktivitas Siklus I**

### **1) Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap penyusunan kegiatan Siklus I, ahli melakukan latihan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap penyusunan latihan yang diselesaikan oleh para ilmuwan, lebih spesifiknya:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai spesialis dalam memimpin ujian.
- b) Menunjukkan perangkat dan bahan untuk latihan berbicara bahasa Inggris. Ilmuwan menggambar gambar berurutan sebagai media pembelajaran pada kertas ukuran A4 dan merencanakan gambar sesuai subjek saat digunakan. Rangkaian gambar yang dibuat ke atas dari empat gambar.
- c) Mengamati latihan berbicara bahasa Inggris dengan media gambar berurutan yang berisi sudut pandang yang mengingat keakraban berkomunikasi dalam bahasa Inggris kepada siswa, berbicara menggunakan verbalisasi

yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat total.

- d) Perangkat keras aksi sebagai kamera ponsel untuk mengarsipkan pembelajaran.
- e) Lembar catatan lapangan untuk memperoleh informasi sasaran yang tidak terekam melalui persepsi.

## 2) **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Latihan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dilakukan pada jam tradisi aksi yang mendasarinya. Sebelum selesai, mulailah dengan intens di pembukaan utama dengan memohon. Kemudian, berkenalanlah dengan benar dan tunjukkan diri Anda. Siswa dipersilakan untuk berdiskusi tentang materi hari itu dan kemudian mengungkapkan latihan yang harus diselesaikan, khususnya mengkomunikasikan latihan bahasa Inggris melalui media gambar yang telah dibuat oleh analis dan pendidik. Ilmuwan menemukan empat rangkaian gambar untuk siswa dan siswa diberi tugas untuk mengklarifikasi foto. Sebagai

insentif, ilmuwan awalnya memberikan ilustrasi tentang cara berbicara sesuai dengan susunan gambar yang diberikan. Spesialis mengisolasi empat rangkaian gambar untuk setiap pertemuan, kemudian, pada saat itu satu siswa diberi tugas berbicara. dalam bahasa Inggris tentang penataan gambar yang diadakan oleh setiap pendamping kumpul. Siswa bergantian berkomunikasi dalam pengaturan gambar bahasa Inggris ke sekelompok teman. Peneliti memberikan inspirasi agar siswa bersemangat dalam menyelesaikan latihan berbicara bahasa Inggris. Selain itu, setelah siswa menyelesaikan proses berbicara dalam tandan demikian, instruktur menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang pengaturan gambar yang mereka pegang. Pelaksanaan latihan pembelajaran Siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan dimana pada awalnya instruktur telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menjadi tindakan spesifik berkomunikasi dalam bahasa

Inggris dengan memanfaatkan media gambar berurutan.

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus I akan dilaksanakan pada hari Senin, 5 April 2021. Sebelum pembelajaran, siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk berkomunikasi dalam latihan bahasa Inggris menggunakan media gambar sekuensial. Pada pertemuan inti siklus I, media gambar sekuensial yang digunakan ada empat gambar, yaitu gambar khusus merapikan tempat tidur, gambar mencuci, gambar memakai baju, dan gambar menggosok gigi. Foto-foto yang digunakan adalah foto-foto yang telah disiapkan oleh analis.

Selama gerakan berbicara bahasa Inggris pada pertemuan pertama Siklus I, siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang cara mengelola gambar. Ilmuwan menggambar serangkaian gambar dan mengajak siswa untuk mendiskusikan keempat gambar tersebut. Selain itu,

ilmuwan mengungkapkan kepada siswa latihan-latihan yang harus dikerjakan, tepatnya setiap siswa diberi tugas mendiskusikan foto-foto yang disusun untuk berkumpul dengan teman-temannya. Para ilmuwan memberikan ilustrasi berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai dengan susunan gambar yang diberikan. Pakar kemudian, kemudian membagi keempat gambar tersebut menjadi 5 kelompok. Setiap pertemuan mendapatkan gambaran alternatif atau sangat mungkin setara dengan gambar yang berbeda. Kemudian, setiap siswa secara bergiliran memegang gambar komunikasi dalam bahasa Inggris tentang susunan gambar yang diadakan untuk sekelompok teman. Kemudian, spesialis menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang gambar tersebut. Selama gerakan, spesialis memperhatikan dan mencatat latihan.

Setelah menyelesaikan aksi, pemain pengganti dibentuk kembali untuk melakukan langkah selanjutnya di tengah aksi. Menjelang akhir gerakan, analis mengulangi latihan yang telah selesai. Ilmuwan memberikan pujian sebagai pujian kepada siswa yang mulai berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang gambar berurutan, dan terus membangunkan siswa lain yang tidak ingin mengikuti latihan berbicara bahasa Inggris. Konsekuensi persepsi penerapan latihan berbicara dalam bahasa Inggris menggunakan gambar berurutan pada pertemuan utama Siklus I disajikan pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara  
Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama Siswa	Kelancaran Berbicara Siswa			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-PO/S-P-K)			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	A. Salsabila Wahyuni Purtri	✓			✓			✓			9
2	Ahmad Raihan		✓			✓				✓	5
3	Alif Wahid			✓		✓			✓		5
4	Artika Qur'ain	✓			✓			✓			9
5	Bayu Raldiansyah		✓				✓			✓	4
6	Hasnidar		✓		✓				✓		7
7	Maulid Fajar Ismail			✓		✓			✓		5
8	Mukrimatunniza		✓			✓		✓			7
9	Mustainah	✓			✓					✓	7
10	Nailul Autar		✓						✓		5
11	Nurfaidah	✓				✓		✓			8
12	Nurhidayat			✓		✓		✓			6
13	Nurul Annisa	✓			✓			✓			9
14	Nurul Hidayat	✓					✓		✓		6
15	Rahmadina			✓		✓			✓		6
16	Rahmat Hidayat A			✓			✓		✓		4
17	Rahmitul Jannah	✓					✓				8
18	Sri Nurul Hasanah	✓				✓				✓	6
19	Wafia Aziza	✓				✓				✓	6
20	Widiastuti		✓				✓		✓		5
21	Zainal Abidin			✓		✓				✓	4
22	Yuyun Afriani	✓			✓				✓		8
23	Arina		✓				✓			✓	4
Jumlah Total		10	7	6	7	10	6	7	9	7	143
Persentase %		43,04	30,43	26,08	30,43	43,04	26,08	30,43	39,13	30,43	69,63

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui bahwa dalam keakraban berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada siswa, 10 siswa atau 43,04% dari jumlah siswa yang memenuhi standar dapat diterima, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa memenuhi aturan. buruk, dan 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk. Dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan informasi penjelasan yang jelas diperoleh 7

siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi model baik, 10 siswa atau 43,04% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk, dan 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang memenuhi langkah-langkah yang buruk. Dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan dapat diterima, 9 siswa atau 39,13% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan, dan 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan. semua siswa yang memenuhi standar buruk.

Berdasarkan penjelasan di atas, kebetulan masih banyak siswa yang tidak memenuhi kaidah yang baik dalam melakukan latihan berbicara bahasa Inggris dengan media gambar. Latihan akan diselesaikan pada pertemuan kedua Siklus I.

Catatan lapangan yang didapat pada pertemuan inti siklus I, lebih tepatnya masih ada beberapa siswa yang lebih memilih untuk tidak mengikuti latihan, seperti yang terjadi pada siswa bernama Atika Qur'ain

Atika Qur'ain mengikuti pembelajaran latihan di WA banyak sehingga pembelajaran terlambat, namun ketika diyakinkan untuk mengikuti pembelajaran online dengan memanfaatkan VN untuk kemampuan berbicara menggunakan media gambar berurutan, akhirnya siswa bersemangat untuk mengikuti latihan ini.

b) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua Siklus I digantung pada hari Selasa, 6 April 2021. Sebelum pembelajaran latihan, siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk latihan berbicara. Kemudian, kondisikan siswa dalam pertemuan, kemudian, ilmuwan tersebut mengungkapkan latihan yang akan dilakukan. Pada pertemuan kedua Siklus I, media gambar berurutan yang digunakan adalah empat gambar, yaitu gambar khusus merapikan tempat tidur, gambar mencuci, gambar memakai pakaian, dan gambar menyikat gigi. Foto-foto yang digunakan

adalah foto-foto yang telah disiapkan oleh analis.

Selama gerakan berbicara bahasa Inggris di pertemuan kedua Siklus I, para siswa diberikan klarifikasi sebelumnya bagaimana mengelola gambar. Analis gambar dan menyambut siswa untuk membahas empat gambar. Selain itu, analis mengungkapkan kepada siswa latihan yang harus dilakukan, khususnya setiap siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan foto-foto yang diatur untuk pertemuan para sahabatnya. Ilmuwan benar-benar memberikan contoh berbicara sesuai gambar dalam pertemuan berikutnya. Peneliti kemudian, kemudian membagi empat gambar untuk 5 pertemuan. Setiap pertemuan mendapat empat gambar. Kemudian, pada saat itu setiap siswa bergantian memegang gambar sambil menjelaskan dengan berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang gambar yang dipegang ke perkumpulan teman.

Selain itu, analis menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang gambar berurutan menggunakan VN, baik melalui pertemuan atau kunjungan pribadi. Selama gerakan, spesialis memperhatikan dan melaporkan latihan. Setelah menyelesaikan aksinya, para pemain kembali beradaptasi untuk melakukan gerakan selanjutnya di tengah aksi. Menjelang akhir gerakan, spesialis mengulangi latihan yang telah dilakukan. Penghargaan ilmuwan sebagai penghargaan kepada siswa yang berangkat untuk membahas gambar, dan terus memacu siswa untuk lebih bersemangat pada pertemuan berikutnya. Akibat persepsi terhadap pelaksanaan latihan berbicara dalam bahasa Inggris dengan menggunakan gambar berurutan pada pertemuan kedua Siklus I disajikan pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Pertemuan  
Kedua Siklus I

No	Nama Siswa	Kelancaran Berbicara Siswa			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-PO/S-P-K)			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	A. Salsabila Wahyuni Purtri	✓			✓			✓			9
2	Ahmad Raihan			✓		✓			✓		5
3	Alif Wahid		✓				✓			✓	4
4	Artika Qur'ain	✓			✓			✓			9
5	Bayu Raldiansyah			✓			✓			✓	3
6	Hasnidar	✓				✓			✓		7
7	Maulid Fajar Ismail		✓			✓			✓		6
8	Mukrimatunniza	✓			✓			✓			9
9	Mustainah	✓			✓			✓			9
10	Nailul Autar		✓			✓		✓			7
11	Nurfaidah		✓		✓				✓		7
12	Nurhidayat		✓			✓				✓	5
13	Nurul Annisa	✓			✓			✓			9
14	Nurul Hidayat			✓			✓		✓		4
15	Rahmadina	✓			✓			✓			9
16	Rahmat Hidayat A		✓			✓			✓		6
17	Rahmitul Jannah	✓			✓			✓			9
18	Sri Nurul Hasanah	✓			✓			✓			9
19	Wafia Aziza	✓			✓			✓			9
20	Widiastuti		✓		✓				✓		7
21	Zainal Abidin			✓		✓				✓	4
22	Yyun Afriani	✓			✓			✓			9
23	Arina	✓				✓			✓		7
Jumlah Total		12	7	4	12	8	3	11	8	4	162
Persentase %		52,17	30,43	17,39	52,17	34,37	13,04	47,82	34,78	17,39	79,68

Berdasarkan Tabel 11 di atas, diketahui bahwa dalam bahasa Inggris keakraban dengan siswa, 12 siswa atau 52,17% dari jumlah siswa memenuhi standar yang baik, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi model buruk, dan 4 siswa atau 17,39% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk. Dalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menggunakan informasi

penjelasan yang jelas diperoleh dari 12 siswa atau 52,17% dari jumlah siswa yang memenuhi syarat dengan baik, 8 siswa atau 34,37% dari jumlah siswa yang memenuhi standar, dan 3 siswa atau 13,04% dari jumlah siswa yang memenuhi standar. jumlah siswa mutlak. siswa memenuhi aturan yang buruk. Selain itu, dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris menggunakan total kalimat, 11 siswa atau 47,82% dari jumlah siswa yang memenuhi model dapat diterima, 8 siswa atau 34,78% dari jumlah siswa yang memenuhi standar, dan 4 siswa atau 17,39% dari jumlah siswa yang memenuhi standar. jumlah absolut siswa yang memenuhi langkah-langkah tersebut. siswa yang memenuhi langkah-langkah yang buruk.

Berdasarkan gambaran di atas, sangat terlihat bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui media penyusunan gambar, meskipun masih banyak siswa yang sebenarnya membutuhkan arahan dan inspirasi yang tinggi ketika berbicara dengan gambar berurutan. media. Tindakan

berbicara dengan menggunakan media gambar berurutan akan dilanjutkan pada pertemuan ketiga Siklus I.

Catatan lapangan pada pertemuan kedua Siklus I ini adalah siswa pengganti bernama Atika Qur'ain yang mampu mengikuti gerakan dengan mudah. Ini karena dia sangat ingin melihat rekan-rekannya berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

c) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan III Siklus I digantung pada hari Rabu, 7 April 2021. Sebelum pembelajaran latihan, siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk latihan berbicara. Pada pertemuan ketiga I, media gambar berurutan yang digunakan adalah empat gambar, yaitu gambar merapikan tempat tidur, gambar mencuci, gambar memakai pakaian, dan gambar menyikat gigi. Foto-foto yang digunakan adalah foto-foto yang dibuat oleh ahlinya.

Saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada pertemuan ketiga Siklus I, para

siswa terlebih dahulu mempelajari cara mengelola foto. Jelajahi foto-fotonya dan sambut siswa untuk membahas keempat gambar tersebut. Selain itu, peneliti mengungkapkan kepada siswa latihan yang harus dilakukan, untuk lebih spesifiknya setiap siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan foto-foto yang diatur untuk pertemuan teman-temannya. Ilmuwan benar-benar memberikan contoh berbicara seperti yang ditunjukkan oleh gambar dalam pertemuan berikutnya. Analisis kemudian, kemudian memisahkan keempat gambar tersebut menjadi 5 kelompok. Setiap pertemuan mendapat empat gambar. Kemudian, pada saat itu setiap siswa bergantian memegang gambar tersebut menjelaskan dengan berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang gambar yang dipegang kepada perkumpulan sahabat.

Selain itu, analisis menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang

gambar berurutan menggunakan VN, baik melalui pertemuan atau obrolan pribadi. Selama latihan spesialis dan melaporkan latihan. Setelah menyelesaikan aksinya, para pemain kembali beradaptasi untuk menyelesaikan aksi berikutnya di aksi tengah. Menjelang akhir gerakan analisis mengulangi tentang latihan yang telah dilakukan. Para ilmuwan memberikan hibah sebagai tepuk tangan kepada siswa yang mencoba mendiskusikan gambar, dan terus membangkitkan siswa untuk lebih bersemangat dalam pertemuan yang akan datang. Selama gerakan sampai selesai, para ahli dan instruktur terus memotivasi para siswa. Dampak lanjutan dari persepsi pelaksanaan latihan berbicara dengan menggunakan media penyusunan gambar pada pertemuan ketiga I disajikan pada Tabel 12 di bawah ini:

Table 12 . Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Pertemuan  
Ketiga Siklus I

No	Nama Siswa	Kelancaran Berbicara Siswa			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-PO/S-P-K)			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	A. Salsabila Wahyuni Purtri	✓			✓			✓			9
2	Ahmad Raihan		✓			✓			✓		6
3	Alif Wahid		✓			✓			✓		6
4	Artika Qur'ain	✓			✓			✓			9
5	Bayu Raldiansyah		✓			✓			✓		6
6	Hasnidar	✓			✓			✓			9
7	Maulid Fajar Ismail			✓			✓		✓		4
8	Mukrimatunniza	✓				✓		✓			8
9	Mustainah	✓			✓			✓			9
10	Nailul Autar	✓			✓			✓			9
11	Nurfaidah	✓			✓				✓		8
12	Nurhidayat	✓				✓				✓	6
13	Nurul Annisa	✓			✓			✓			9
14	Nurul Hidayat		✓				✓	✓			6
15	Rahmadina		✓		✓			✓			8
16	Rahmat Hidayat A		✓			✓			✓		6
17	Rahmitul Jannah	✓			✓			✓			9
18	Sri Nurul Hasanah	✓			✓			✓			9
19	Wafia Aziza	✓			✓			✓			9
20	Widiastuti		✓		✓				✓		7
21	Zainal Abidin			✓			✓			✓	3
22	Yuyun Afriani	✓			✓			✓			9
23	Arina	✓			✓				✓		8
Jumlah Total		14	7	2	14	6	3	13	8	2	172
Persentase %		60,86	30,43	8,6	60,8	26,08	13,04	56,52	34,78	8,6	80,48

Dilihat dari Tabel 12, sangat terlihat bahwa keakraban berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada siswa mendapat informasi dari 14 siswa atau 60,86% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan dengan baik, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk, dan 2 siswa atau 8,6% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk. Dalam kemampuan

berkomunikasi dalam bahasa Inggris menggunakan verbalisasi yang jelas diperoleh 14 siswa atau 60,8% dari jumlah siswa yang memenuhi standar dengan baik, 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan, dan 3 siswa atau 13,04% dari jumlah siswa. siswa memenuhi model tidak dapat diterima. Selain itu, pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat, 13 siswa atau 56,52% dari jumlah siswa yang memenuhi model dapat diterima, 8 siswa atau 84,78% dari jumlah siswa yang memenuhi standar, dan 2 siswa atau 8,6 % dari siswa yang memenuhi langkah-langkah. jumlah siswa yang memenuhi aturan tidak dapat diterima.

Melihat sebagian dari penjelasan di atas, cenderung terlihat adanya peningkatan kemampuan berbicara meskipun masih ada siswa yang belum memenuhi langkah-langkah besar dan masih membutuhkan arahan dan inspirasi saat mengambil bagian dalam berbicara. latihan dengan media

gambar berurutan. Keahlian berbicara bahasa Inggris normal siswa melalui pengaturan gambar menjelang akhir pertemuan pertama adalah 76,59%. Tindakan berbicara dengan menggunakan media penyusunan gambar harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yang sepenuhnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa secara maksimal.

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga Siklus I, khususnya seorang siswa bernama Bayu Raldiansyah yang belakangan ini tidak tertarik mengikuti latihan berbicara bahasa Inggris dengan inspirasi yang diberikan, Bayu Raldiansyah perlu mengikuti meski masih dengan sedikit arahan.

### 3) **Observasi Tindakan Siklus I**

Mengingat hasil dari interaksi pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dalam kegiatan Siklus I, gambaran konsekuensi dari kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa diperoleh dengan model jumlah

siswa memiliki aturan besar, jumlah siswa siswa memiliki standar yang buruk dan jumlah siswa memiliki aturan yang buruk.

Hasil dari kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar pada pertemuan utama itu dilacak bahwa dalam bahasa Inggris keakraban berbicara dengan siswa, 10 siswa atau 43,04% dari jumlah siswa yang memenuhi langkah-langkah yang dapat diterima, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa bertemu model yang buruk. , dan 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria buruk. Dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan informasi pengucapan yang jelas diperoleh 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan baik, 10 siswa atau 43,04% dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria buruk, dan 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang memenuhi syarat. jumlah siswa yang memenuhi model buruk. Dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang

memenuhi standar dapat diterima, 9 siswa atau 39,13% dari jumlah siswa yang memenuhi model, dan 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi standar. siswa mutlak yang memenuhi aturan itu buruk.

Hasil dari kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media pengaturan gambar pada pertemuan berikutnya diketahui fasih berbahasa Inggris siswa berbicara, yang diperoleh 12 siswa atau 52,17% dari jumlah siswa memenuhi model untuk besar, 7 siswa atau 30,43 % jumlah siswa yang memenuhi syarat baik, dan 4 siswa atau 17,39% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk. Dalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menggunakan informasi penjelasan yang jelas didapat dari 12 siswa atau 52,17% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan dengan baik, 8 siswa atau 34,37% dari jumlah siswa yang memenuhi syarat, dan 3 siswa atau 13,04% dari jumlah siswa yang memenuhi syarat. jumlah mahasiswa yang lengkap. siswa memenuhi aturan yang buruk. Selain itu, dalam kemampuan

berbicara bahasa Inggris menggunakan total kalimat, 11 siswa atau 47,82% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan dapat diterima, 8 siswa atau 34,78% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan, dan 4 siswa atau 17,39% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan. jumlah siswa lengkap yang memenuhi aturan siswa yang memenuhi model buruk.

Hasil dari kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media penyusunan gambar pada pertemuan ketiga diketahui terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada siswa diperoleh 14 siswa atau 60,86% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan dengan baik, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria buruk, dan 2 siswa atau 8,6% dari jumlah siswa yang memenuhi model buruk. Dalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan menggunakan penjelasan yang jelas diperoleh 14 siswa atau 60,8% dari jumlah siswa yang memenuhi syarat dengan baik, 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang memenuhi

aturan, dan 3 siswa atau 13,04% dari jumlah siswa. siswa memenuhi standar tidak dapat diterima. Selain itu, pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat, 13 siswa atau 56,52% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan dapat diterima, 8 siswa atau 84,78% dari jumlah siswa yang memenuhi model, dan 2 siswa atau 8,6% siswa yang memenuhi aturan. jumlah siswa yang memenuhi standar tidak dapat diterima. Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui gambar berurutan siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Sinjai pada pertemuan utama, kedua, dan ketiga Siklus I disajikan pada Tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Media Penyusunan Gambar Pada Siklus I.

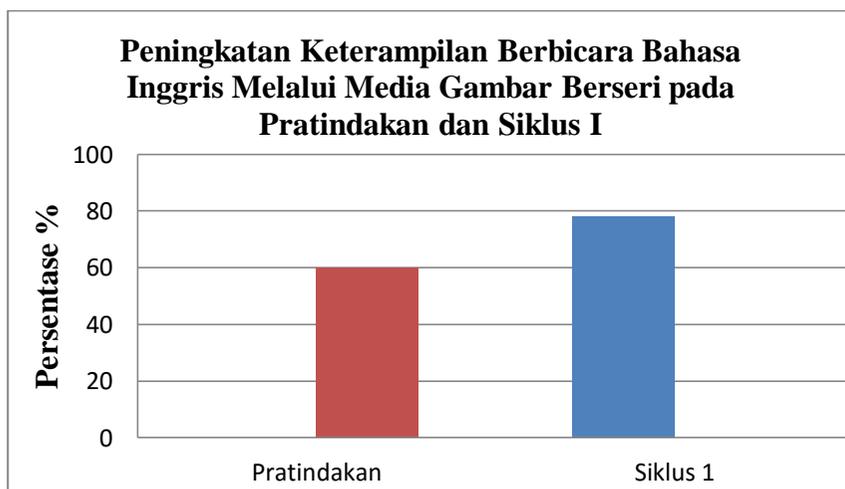
No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Skor Total /3
		Skor	Skor	Skor	
1	A. Salsabila Wahyuni Purtri	9	9	9	9
2	Ahmad Raihan	5	5	6	5,33
3	Alif Wahid	5	4	6	5
4	Artika Qur'ain	9	9	9	9
5	Bayu Raldiansyah	4	3	6	4,33
6	Hasnidar	7	7	9	7,66
7	Maulid Fajar Ismail	5	6	4	5
8	Mukrimatunniza	7	9	8	8
9	Mustainah	7	9	9	8,33
10	Nailul Autar	5	7	9	7
11	Nurfaidah	8	7	8	8
12	Nurhidayat	6	5	6	5,66
13	Nurul Annisa	9	9	9	9
14	Nurul Hidayat	6	4	6	5,33
15	Rahmadina	6	9	8	7,66
16	Rahmat Hidayat A	4	6	6	5,33
17	Rahmitul Jannah	8	9	9	8,66
18	Sri Nurul Hasanah	6	9	9	8
19	Wafia Aziza	6	9	9	8
20	Widiastuti	5	7	7	6,33
21	Zainal Abidin	4	4	3	3,66
22	Yuyun Afriani	8	9	9	8,66
23	Arina	4	7	8	6,33
Jumlah Total		143	162	172	159,27
Persentase %		69,63	79,68	80,48	78,08

Berdasarkan keterangan di atas, pada setiap pertemuan pada Siklus I disadari bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media penyusunan gambar meskipun belum mencapai tujuan yang wajar. Sedangkan perluasan yang terjadi pada saat Pra kegiatan dan setelah kegiatan Siklus I, informasi yang diperoleh disajikan pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Melalui Media Picture Arrangement pada Pra Kegiatan dan Kegiatan.

Keterangan	Pratindakan	Siklus I
Skor Total	139	159,27
Persentase %	60,04	78,08

Berdasarkan keterangan pada Tabel 14 di atas, cenderung terlihat adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media penyusunan gambar pada jam pra kegiatan dan kegiatan pada Siklus I. Gambar 2 di bawah ini:



Gambar2. Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Melalui Gambar Berseri dalam Pra kegiatan/ Pratindakan dan Siklus I

#### **f) Refleksi Tindakan Siklus I**

Refleksi yang disinggung dalam ujian ini adalah penilaian terhadap interaksi pembelajaran dalam kehidupan nyata dalam satu siklus. Latihan-latihan yang dilakukan kemudian dimanfaatkan sebagai kerinduan untuk menyelesaikan latihan-latihan pada Siklus II. Analisis membedah hal-hal yang menjadi kendala atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan Siklus I.

- a) Media gambar sekuensial yang digunakan belum digambar dengan pertimbangan siswa tertentu karena gambar sekuensial masih merupakan struktur keseluruhan. Hal ini membuat siswa menjadi kurang tepat dalam mengambil minat dalam latihan berbicara bahasa Inggris.
- b) Porsi waktu yang dianggap terlalu cepat adalah 40 menit, sehingga pembelajaran

melonjak dan beberapa siswa justru tidak sempat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

- c) Ketika siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam pertemuan mereka, tampaknya masih ada beberapa siswa yang membuat keributan dengan berbicara sendiri dengan teman dekat mereka, sehingga siswa yang berbicara menjadi kesal. Hal ini terjadi karena suara siswa terlalu rendah dalam berbicara sehingga membuat siswa lain tidak konsentrasi dan fokus.

Pelaksanaan Kegiatan Siklus I sebenarnya memiliki kekurangan sehingga perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan agar dapat terjadi peningkatan kritis kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dalam kegiatan Siklus II. Investigasi memupuk pengaturan langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan latihan berbicara bahasa Inggris dengan media gambar berseri di Siklus II. Langkah-

langkah perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Media gambar berurutan digunakan untuk tampil lebih menarik perhatian siswa. Spesialis mencari gambar di web dan mengunduh gambar fantasi untuk dikoordinasikan dengan topik yang akan digunakan.
- b) Alokasi waktu untuk menerima dipanjangkan dari 40 menit menjadi satu jam, dengan tujuan agar semua siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- c) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan siswa yang sering membuat keributan dengan siswa yang biasanya akan berkumpul menjadi satu kelompok, dengan harapan siswa dapat lebih tepat dan fokus pada teman yang berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Dilihat dari refleksi yang dilakukan pada kegiatan Siklus I, terlihat bahwa peningkatan kemampuan berbicara bahasa

Inggris siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai belum menunjukkan kemajuan yang normal. Oleh karena itu, latihan berbicara dengan menggunakan gambar berurutan harus dilanjutkan pada kegiatan Siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa.

Teori dalam kegiatan Siklus I adalah untuk menggantikan media gambar sekuensial masa lalu yang kurang menarik dengan gambar-gambar yang muncul karena pengunduhan di web yang sangat menarik, memperluas porsi waktu lama berkomunikasi dalam latihan bahasa Inggris dan mengubah kumpulan siswa, yang diandalkan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media gambar berurutan. di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai.

### c. Tindakan Siklus II

#### 1) Perencanaan Tindakan Siklus II

- a) Pada tahap penyusunan kegiatan Siklus II, analis melakukan latihan-latihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap penyusunan latihan yang dilakukan oleh para ilmuwan, lebih spesifiknya:
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai analis dalam memimpin eksplorasi.
- c) Menunjukkan perangkat dan bahan untuk latihan berbicara bahasa Inggris. Pakar mencetak gambar yang didapat dengan mengunduhnya di *web*.
- d) menonton lembar persepsi tentang latihan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan media gambar bersambung yang berisi sudut-sudut yang mengingat keakraban berkomunikasi dalam bahasa Inggris, berbicara menggunakan penjelasan yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat total.
- e) Pergerakan perangkat keras sebagai kamera untuk merekam pembelajaran.

- f) Lembar catatan lapangan untuk mendapatkan informasi sasaran yang tidak terekam melalui persepsi.

Para ahli juga menyelesaikan latihan-latihan yang berbeda pada tahap pelaksanaan kegiatan Siklus II, khususnya mengatur penyempurnaan beberapa hal yang dialami selama pelaksanaan Siklus I. Penyempurnaan yang dilakukan adalah:

- a) Media gambar berurutan digunakan untuk tampil lebih menarik perhatian siswa. Spesialis mencari gambar di web dan mengunduh gambar fantasi untuk dikoordinasikan dengan topik yang akan digunakan.
- b) Pelaksanaan pengambilan bahasa Inggris berlangsung dari 40 menit sampai satu jam, sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara.
- c) Spesialis membagi kelompok dengan memindahkan siswa yang sering membuat keributan dengan siswa yang biasanya akan berkumpul menjadi satu kelompok, dengan

harapan siswa dapat lebih berhati-hati dan lebih memperhatikan teman yang sedang berbicara.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan Siklus II belum selesai menjelang dimulainya interaksi pembelajaran, hanya saja penunjukan waktunya diperluas. Sebelum dilakukan, aksi dimulai dari web atau diputus terlebih dahulu dengan memohon. Selain itu, ilmuwan memberikan penjelasan tentang latihan yang harus diselesaikan dan memberikan inspirasi sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam berkomunikasi dalam latihan bahasa Inggris dengan media gambar berseri. Pelaksanaan latihan Siklus II diselesaikan dalam tiga pertemuan dimana analisis awalnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya berkomunikasi dalam latihan bahasa Inggris yang ditunjukkan oleh susunan gambar yang diberikan.

Pada pelaksanaan Siklus II, penyampaian materi dan penjelasan masih belum berubah

seperti kegiatan pada Siklus I, hanya saja media gambar berurutan yang digunakan pada awalnya masih kurang menarik, digantikan dengan gambar-gambar yang diunduh di web yang terlihat lebih menarik dan menarik. disesuaikan dengan mata pelajaran..

a) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan Siklus II digantung pada hari Senin, 19 April 2021. Sebelum latihan pembelajaran para ahli menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk berkomunikasi dalam latihan bahasa Inggris. Pada pertemuan utama siklus II, media gambar berurutan yang digunakan adalah gambar melihat kelinci, gambar merawat kelinci, gambar bermain, dan gambar mengikuti kelinci. Foto-foto yang digunakan adalah foto-foto dari download di web. Selama aksi berbicara bahasa Inggris di pertemuan utama Siklus II, para siswa diberikan klarifikasi sebelumnya bagaimana mengelola gambar.

Analisis gambar dan menyambut siswa untuk membahas empat gambar. Selain itu,

ahli mengungkapkan kepada siswa latihan yang harus diselesaikan, khususnya setiap siswa diberi tugas untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang pengaturan gambar yang dipasang untuk teman pertemuan mereka. Analis memberikan ilustrasi berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan susunan gambar yang telah disiapkan. Analis memberikan panduan untuk mengingatkan latihan yang telah dilakukan minggu lalu. Analis kemudian, kemudian membagi empat gambar menjadi lima kelompok. Setiap pertemuan mendapat gambar alternatif atau serupa. Kemudian, setiap siswa bergantian memegang gambar sambil memperjelas gambar menggunakan bahasa Inggris. Kemudian, analis menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang gambar pengaturan di depan teman sekolah mereka. Selama aksi, para ilmuwan memperhatikan dan melaporkan latihan.

Setelah menyelesaikan aksinya, para pemain kembali dibentuk untuk melakukan gerakan selanjutnya di tengah aksi. Menjelang akhir gerakan, spesialis mengulangi kembali tentang latihan yang telah diselesaikan. Analis memberikan inspirasi agar mahasiswa lebih bersemangat untuk mengikuti aksi tersebut. Siklus II diperkenalkan pada Tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nama Siswa	Kelancaran Berbicara Siswa			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-PO/S-P-K)			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	A. Salsabila Wahyuni Purtri	✓			✓			✓			9
2	Ahmad Raihan		✓			✓			✓		6
3	Alif Wahid	✓			✓				✓		8
4	Artika Qur'ain	✓			✓			✓			9
5	Bayu Raldiansyah		✓			✓		✓			7
6	Hasnidar	✓			✓			✓			9
7	Maulid Fajar Ismail		✓		✓				✓		7
8	Mukrimatunniza	✓			✓			✓			9
9	Mustainah	✓				✓		✓			8
10	Nailul Autar	✓			✓			✓			9
11	Nurfaidah	✓				✓			✓		7
12	Nurhidayat		✓			✓			✓		6
13	Nurul Annisa	✓			✓			✓			9
14	Nurul Hidayat	✓			✓			✓			9
15	Rahmadina	✓				✓		✓			8
16	Rahmat Hidayat A		✓			✓			✓		6
17	Rahmitul Jannah	✓			✓			✓			9
18	Sri Nurul Hasanah	✓			✓			✓			9
19	Wafia Aziza	✓			✓			✓			9
20	Widiastuti	✓				✓		✓			8
21	Zainal Abidin		✓			✓				✓	5
22	Yuyun Afriani	✓			✓			✓			9
23	Arina	✓				✓			✓		7
Jumlah Total		17	6		13	10		15	7	1	191
Persentase %		73,91	26,08		56,52	43,47		65,21	30,43	4,3	81,30

Tabel 15 di atas, terlihat bahwa keakraban berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada siswa diperoleh informasi dari 17 siswa atau 73,91% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan baik, 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang memenuhi ukuran. buruk, dan tidak, pada saat ini hebat. ada lebih banyak siswa yang memiliki ukuran buruk. Dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris menggunakan pengucapan yang jelas, 13 siswa atau 56,52% dari jumlah siswa yang memenuhi model dapat diterima, 10 siswa atau 43,47% dari jumlah siswa memenuhi standar, dan tidak ada siswa yang memiliki aturan yang baik. . Selain itu, pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat, 15 siswa atau 65,21% dari jumlah siswa yang memenuhi ukuran dapat diterima, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi model buruk, dan 1 siswa yang memenuhi model tersebut. atau 4,0% dari jumlah siswa yang memenuhi standar buruk.

Dari gambaran di atas, cenderung terlihat bahwa kemampuan berbicara dalam Keakraban berbicara dan berbicara menggunakan pengucapan jelas terlihat, semua siswa dapat mengikuti meskipun mereka masih dibimbing dan tidak ada dari mereka yang memiliki tindakan buruk. Sementara itu, dalam kemampuan berbicara menggunakan kalimat masih ada beberapa yang memiliki standar yang buruk. dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media penyusunan gambar.

Catatan pada kumpul utama Siklus II siswa lebih bersemangat mengikuti latihan berbicara bahasa Inggris dan mulai berbicara dalam mendiskusikan gambar berurutan dengan teman kumpulnya.

b) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua Siklus II digantung pada hari Selasa, 20 April 2021. Sebelum pembelajaran latihan, siapkan alat dan bahan

yang digunakan untuk berkomunikasi dalam latihan bahasa Inggris untuk siswa. merawat kelinci, bermain gambar, dan gambar mengikuti kelinci. Foto-foto yang digunakan adalah foto-foto yang diunduh di *web*.

Saat berkomunikasi dalam latihan bahasa Inggris pada pertemuan kedua Siklus II, siswa sudah diberikan klarifikasi bagaimana mengatur susunan gambar yang telah dibuat. Analisis penataan gambar dan mempersilakan siswa untuk membahas empat penataan gambar yang akan dilakukan, lebih spesifiknya setiap siswa diberikan tugas berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang foto-foto yang disusun untuk perkumpulan teman-temannya. Ilmuwan memberikan ilustrasi berbicara sesuai dengan susunan gambar. Misalnya, untuk gambar melihat kelinci, ajakan yang diberikan seperti, "Apakah siswa pernah melihat kelinci?", "Jumlah kelinci, Pak Edo?", dan "Kelinci bisa makan apa? ". Ilmuwan kemudian, kemudian memisahkan

keempat gambar tersebut menjadi lima kelompok. Setiap pertemuan mendapat pengaturan gambar alternatif. Selain itu, setiap siswa bergantian memegang gambar sambil berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang gambar yang dipegang ke perkumpulan sahabatnya. Kemudian, spesialis menawarkan kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang pengaturan gambar dalam pertemuan WA atau pembicaraan pribadi. Selamanya, spesialis menawarkan kebebasan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang gambar berurutan dalam pertemuan WA atau kunjungan pribadi. analis memperhatikan dan mencatat latihan yang terjadi.

Setelah menyelesaikan aksinya, para pemain kembali beradaptasi untuk melakukan gerakan selanjutnya di tengah aksi. Menjelang akhir aksi, analis mengulangi kembali tentang latihan yang telah dilakukan. Eksplorasi dengan pendidik secara konsisten membujuk siswa untuk

terus mengikuti latihan berbicara dalam bahasa Inggris. Konsekuensi persepsi pelaksanaan latihan berbicara bahasa Inggris dengan gambar berurutan pada pertemuan kedua Siklus II diberikan pada Tabel 16 di bawah: Tabel 16. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa pada Pertemuan kedua Siklus II

No	Nama Siswa	Kelancaran Berbicara Siswa			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-PO/S-P-K)			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	A. Salsabila Wahyuni Putri	✓			✓			✓			9
2	Ahmad Raihan		✓			✓			✓		6
3	Alif Wahid	✓			✓				✓		8
4	Artika Qur'ain	✓			✓			✓			9
5	Bayu Raldiansyah	✓			✓			✓			9
6	Hasnidar	✓			✓			✓			9
7	Maulid Fajar Ismail	✓			✓			✓			9
8	Mukrimatunniza	✓			✓			✓			9
9	Mustainah	✓			✓			✓			9
10	Nailul Autar	✓			✓			✓			9
11	Nurfaidah	✓			✓			✓			9
12	Nurhidayat	✓			✓			✓			9
13	Nurul Annisa	✓			✓			✓			9
14	Nurul Hidayat	✓			✓			✓			9
15	Rahmadina	✓			✓			✓			9
16	Rahmat Hidayat A	✓				✓			✓		7
17	Rahmitul Jannah	✓			✓			✓			9
18	Sri Nurul Hasanah	✓			✓			✓			9
19	Wafia Aziza	✓			✓			✓			9
20	Widiastuti	✓			✓			✓			9
21	Zainal Abidin		✓			✓			✓		6
22	Yuyun Afriani	✓			✓			✓			9
23	Arina	✓			✓			✓			9
Jumlah Total		21	2		20	3		19	4		198
Persentase %		91,30	8,6		90,05	13,04		82,60	17,39		91,41

Berdasarkan Tabel 16, terlihat bahwa keakraban berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada siswa mendapat informasi dari

21 siswa atau 91,30% dari jumlah siswa yang memenuhi standar baik, 2 siswa atau 8,6% dari jumlah siswa yang memenuhi aturannya buruk, dan tidak ada lagi siswa yang memiliki aturan buruk. Dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris menggunakan penjelasan yang jelas, 20 siswa atau 90,05% dari jumlah siswa yang memenuhi standar dapat diterima, 3 siswa atau 13,04% dari jumlah siswa memenuhi aturan, dan tidak ada siswa yang memiliki ukuran yang baik. . Selain itu, pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat, 19 siswa atau 82,60% dari jumlah siswa yang memenuhi standar dengan baik, 4 atau 17,39% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan, dan tidak ada siswa yang memiliki model buruk.

Berdasarkan penjelasan di atas, disadari bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Tidak ada lagi siswa yang memiliki ukuran meskipun masih sedikit siswa yang memiliki model

yang tidak berdaya, sehingga membutuhkan arahan dan inspirasi agar siswa lebih bersemangat mengikuti latihan-latihan pembelajaran.

Catatan lapangan pertemuan kedua Siklus II, siswa bernama Nurul Annisa akrab dengan berbicara, namun dalam berbicara masih ada beberapa kalimat yang penjelasannya tidak jelas, sehingga harus dipandu dalam artikulasi pengucapannya.

c) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga Siklus II digantung pada Senin, 03 Mei 2021. Sebelum pembelajaran latihan, rencanakan alat dan bahan yang digunakan untuk berkomunikasi dalam latihan bahasa Inggris. Pada pertemuan ketiga, media gambar berurutan yang digunakan adalah empat gambar berurutan, yaitu gambar khusus bangun tidur, gambar karung, gambar lari, dan gambar jatuh. Gambar berurutan yang digunakan adalah gambar hasil *download* di *web*. Pada aksi berbicara bahasa Inggris di

pertemuan ketiga Siklus II, para siswa mengungkapkan terlebih dahulu bagaimana mengelola foto-foto yang telah diberikan. berbicara tentang empat gambar. Selain itu, ilmuwan mengungkapkan kepada siswa latihan yang harus dilakukan, khususnya setiap siswa diberikan tugas berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang pengaturan gambar yang dipasang untuk teman pertemuan mereka. Analis memberikan ilustrasi berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai dengan pengaturan gambar. Misalnya mengenai gambar bangun tidur, insentif dalam berbicara yang diberikan adalah pertanyaan, misalnya, "Apakah siswa pernah merapikan tempat tidur mereka?", "Apa yang mereka lakukan ketika mereka bangun?" Ahli kemudian, kemudian memisahkan keempat gambar tersebut menjadi lima kelompok.

Setiap siswa dalam satu pertemuan mendapat pengaturan gambar yang berbeda. Selain itu, setiap siswa bergantian

memegang susunan gambar sambil mendiskusikan gambar yang dipegangnya kepada teman kelompoknya. Kemudian, peneliti menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang gambar-gambar pengaturan sebelum kelompok mereka. Selama latihan eksplorasi, perhatikan dan arsipkan latihan. Setelah menyelesaikan latihan, siswa dibentuk kembali untuk menyelesaikan gerakan berikutnya di aksi tengah. Menjelang akhir gerakan, spesialis mengulangi latihan yang telah dilakukan. Tindakan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Selama aksi dan sebelum gerakan, para ahli dan instruktur bahasa Inggris secara konsisten memberikan dukungan dan inspirasi kepada para siswa.

Tabel 17. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara  
Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Nama Siswa	Kelancaran Berbicara Siswa			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-PO/S-P-K)			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	A. Salsabila Wahyuni Purtri	✓			✓			✓			9
2	Ahmad Raihan	✓			✓				✓		8
3	Alif Wahid	✓			✓			✓			9
4	Artika Qur'ain	✓			✓			✓			9
5	Bayu Raldiansyah	✓			✓			✓			9
6	Hasnidar	✓			✓			✓			9
7	Maulid Fajar Ismail	✓			✓			✓			9
8	Mukrimatunniza	✓			✓			✓			9
9	Mustainah	✓			✓			✓			9
10	Nailul Autar	✓			✓			✓			9
11	Nurfaidah	✓			✓			✓			9
12	Nurhidayat	✓			✓			✓			9
13	Nurul Annisa	✓			✓			✓			9
14	Nurul Hidayat	✓			✓			✓			9
15	Rahmadina	✓			✓			✓			9
16	Rahmat Hidayat A	✓				✓		✓			8
17	Rahmitul Jannah	✓			✓			✓			9
18	Sri Nurul Hasanah	✓			✓			✓			9
19	Wafia Aziza	✓			✓			✓			9
20	Widiastuti	✓			✓			✓			9
21	Zainal Abidin	✓			✓				✓		8
22	Yuyun Afriani	✓			✓			✓			9
23	Arina	✓			✓			✓			9
Jumlah Total		23			22	1		21	2		204
Persentase %		100			95,65	4,3		91,30	8,6		98,51

Berdasarkan Tabel 17 di atas, sangat terlihat bahwa keakraban siswa dalam berbicara bahasa Inggris diperoleh oleh 23 siswa atau 100% dari jumlah siswa yang memenuhi standar baik, dan tidak ada lagi siswa dalam aturan yang kurang baik. Dalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan menggunakan penjelasan yang

jelas, 22 siswa atau 95,65% jumlah siswa yang memenuhi model dapat diterima, 1 siswa atau 4,3% dari jumlah siswa memenuhi aturan, dan tidak ada siswa yang memiliki aturan yang baik. Selain itu, pada kemampuan berbicara siswa menggunakan total kalimat, 21 siswa atau 91,30% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan dapat diterima, 2 siswa atau 8,6% dari jumlah siswa memenuhi model, dan tidak ada siswa yang memiliki standar yang baik.

Melihat gambaran di atas, sangat terlihat bahwa perkembangannya sangat luar biasa besar, terlihat dari tidak ada lagi siswa yang memenuhi standar yang buruk dari semua perspektif yang disurvei dalam evaluasi. Normalnya kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media penyusunan gambar pada Siklus II adalah 90,40%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang telah

dicapai telah sampai pada ukuran pencapaian yang telah ditentukan.

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga Siklus II, khususnya, seorang siswa bernama Nurfaida yang biasanya disertai dengan artikulasi yang buruk dan kebutuhan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar, hanya saja dalam penggunaan kalimat lengkap benar-benar membutuhkan bantalan.

### **3) Observasi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada Siklus II, secara komprehensif berbicara efek samping dari kemampuan berbicara bahasa Inggris diperoleh melalui media pengaturan gambar dengan faktor jumlah siswa sangat cemerlang, jumlah siswa dapat diterima , jumlah siswa tidak.

Hasil dari kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris melalui media penataan gambar pada pertemuan kepala sekolah menunjukkan bahwa dengan terbiasa

berkomunikasi dalam bahasa Inggris, informasi diperoleh untuk 17 siswa atau 73,91% dari jumlah siswa yang bertemu model hebat, 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang habis-habisan. yang memenuhi model itu buruk, dan tidak ada lagi siswa yang memiliki aturan buruk. Dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris menggunakan verbalisasi yang jelas, 13 siswa atau 56,52% jumlah siswa yang memenuhi standar dapat diterima, 10 siswa atau 43,47% dari jumlah siswa memenuhi standar, dan tidak ada siswa yang memiliki model yang baik. Selain itu, pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat, 15 siswa atau 65,21% dari jumlah siswa yang memenuhi model dapat diterima, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi standar buruk, dan 1 siswa yang memenuhi standar. atau 4,0% dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria buruk.

Akibat dari kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media penyusunan gambar pada pertemuan berikutnya

menunjukkan bahwa dalam membiasakan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, informasi diperoleh untuk 21 siswa atau 91,30% dari jumlah siswa yang bertemu model hebat, 2 siswa atau 8,6% dari jumlah siswa yang bertemu dengan model hebat. jumlah siswa yang lengkap. yang memenuhi aturan itu buruk, dan tidak ada lagi siswa yang memiliki ukuran buruk. Dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris menggunakan penjelasan yang jelas, 20 siswa atau 90,05% dari jumlah siswa yang memenuhi standar dapat diterima, 3 siswa atau 13,04% dari jumlah siswa memenuhi standar, dan tidak ada siswa yang memiliki model yang baik. . Selain itu, pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat, 19 siswa atau 82,60% dari jumlah siswa yang memenuhi standar dengan baik, 4 atau 17,39% dari jumlah siswa yang memenuhi standar, dan tidak ada siswa yang memiliki model buruk.

Hasil dari keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dengan menggunakan

media gambar pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa keakraban berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada siswa diperoleh 23 siswa atau 100% dari jumlah siswa yang memenuhi standar baik, dan tidak ada siswa yang memenuhi standar, sehingga lebih banyak siswa yang memiliki aturan yang baik. Dalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menggunakan verbalisasi yang jelas, 22 siswa atau 95,65% dari jumlah siswa yang memenuhi standar dapat diterima, 1 siswa atau 4,3% dari jumlah siswa memenuhi aturan, dan tidak ada siswa yang memiliki model yang bagus. Selain itu, pada kemampuan berbicara siswa menggunakan total kalimat, 21 siswa atau 91,30% dari jumlah siswa yang memenuhi standar dapat diterima, 2 siswa atau 8,6% dari jumlah siswa memenuhi standar, dan tidak ada siswa yang memiliki model yang bagus. Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media penyusunan gambar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Sinjai pada pertemuan

pertama, kedua, dan ketiga Siklus II disajikan pada Tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media Gambar Berseri pada Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Skor Total /3
		Skor	Skor	Skor	
1	A. Salsabila Wahyuni Purtri	9	9	9	9
2	Ahmad Raihan	6	6	8	6,66
3	Alif Wahid	8	8	9	8,33
4	Artika Qur'ain	9	9	9	9
5	Bayu Raldiansyah	7	9	9	8,33
6	Hasnidar	9	9	9	9
7	Maulid Fajar Ismail	7	9	9	8,33
8	Mukrimatunniza	9	9	9	9
9	Mustainah	8	9	9	8,66
10	Nailul Autar	9	9	9	9
11	Nurfaidah	7	9	9	8,33
12	Nurhidayat	6	9	9	8
13	Nurul Annisa	9	9	9	9
14	Nurul Hidayat	9	9	9	9
15	Rahmadina	8	9	9	8,66
16	Rahmat Hidayat A	6	7	8	7
17	Rahmitul Jannah	9	9	9	9
18	Sri Nurul Hasanah	9	9	9	9
19	Wafia Aziza	9	9	9	9
20	Widiastuti	8	9	9	8,66
21	Zainal Abidin	5	6	8	6,33
22	Yuyun Afriani	9	9	9	9
23	Arina	7	9	9	8,33
Jumlah Total		191	198	204	194,62
Persentase %		81,30	91,41	98,51	90,51

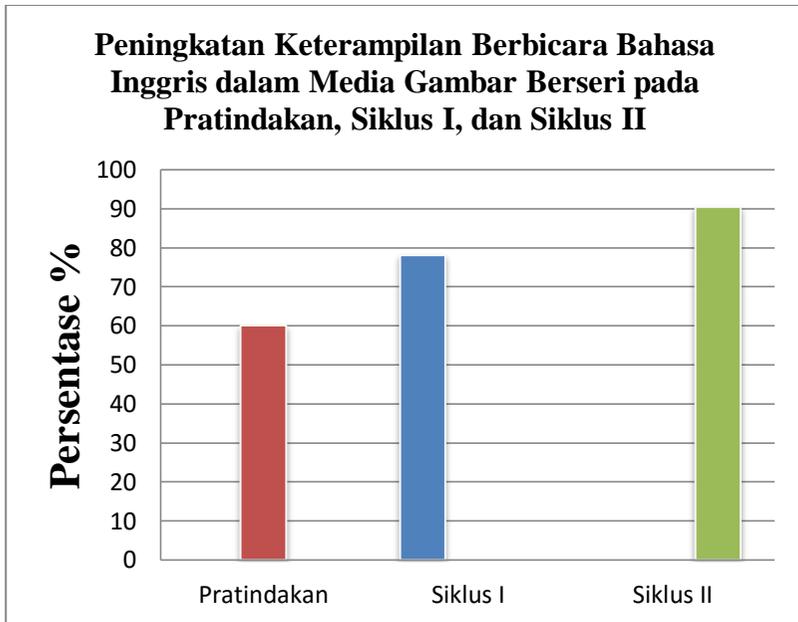
Berdasarkan informasi di atas, dampak peningkatan kemampuan berbicara bahasa

Inggris siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar. Peningkatan normal kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media penyusunan gambar selama pra kegiatan, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada Tabel 19 di bawah ini:

Tabel 19. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa dalam Media Gambar Berseri pada Prakegiatan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Prakegiatan	Siklus I	Siklus II
Skor Total	139	159,27	194,62
Persentase %	60,04	78,08	90,51

Berdasarkan informasi dari Tabel 19 di atas, sering terlihat bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa melalui cuplikan serial di seluruh tindakan pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II informasi dari hasil peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media gambar serial unit area yang disediakan dalam diagram pada gambar tiga di bawah ini::



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa dalam Media Gambar Berseri dalam Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

#### **4) Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan dari hasil analisis semua kegiatan berbahasa Inggris dengan gambar berseri, hasilnya sangat memuaskan para pendapat mengambil setengah kegiatan berbicara bahasa Inggris dengan gambar serial dari awal sampai atas dengan antusias dan semangat yang bagus. Para pendapat juga mengungkapkan keinginan mereka untuk ikut

berbicara bahasa Inggris tentang foto-foto serial eksploitasi pada pertemuan berikutnya. Namun, ternyata masih ada beberapa siswa yang tidak memenuhi faktor tersebut.

Ketika penyempurnaan selesai pada Siklus II, peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam penyalahgunaan gambar pengaturan media pribadi mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai tingkat pencapaian yang ditentukan. Hasil persepsi pada Siklus II, menunjukkan bahwa dampak peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa yang telah memasuki tahap besar telah mencapai 80%, sehingga latihan berbicara dalam bahasa Inggris yang menyalahgunakan media gambar berurutan dihentikan.

## **2. Pembahasan Penelitian**

Keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan memanfaatkan media penyusunan gambar berseri sebelum kegiatan Pembiasaan berkomunikasi dalam bahasa Inggris kepada siswa, khususnya terdapat 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi

aturan dengan baik, 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi standarnya buruk, dan 9 siswa atau 39,13% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk. Dalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris siswa dengan menggunakan informasi penjelasan yang jelas didapatkan bahwa terdapat 8 siswa atau 35,08% dari jumlah siswa yang memenuhi syarat baik, 9 siswa atau 39,13% dari jumlah siswa yang memenuhi syarat buruk, dan 6 siswa atau 26,08% dari jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk. Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan total kalimat diperoleh informasi bahwa 7 siswa atau 30,43% dari jumlah siswa yang memenuhi model dapat diterima, 10 siswa atau 43,47% dari siswa yang lulus memenuhi aturan buruk, dan 6 siswa atau 26,08 % jumlah siswa yang memenuhi aturan buruk. Melihat gambaran di atas, cenderung terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak memenuhi standar baik dalam kemampuan berbicara.

Pada kegiatan Siklus I terjadi peningkatan, secara keseluruhan mengingat masih terdapat kendala namun disebabkan tidak adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui media

gambar berurutan yang tidak ditingkatkan, sehingga diperlukan peningkatan pada Siklus II , khususnya menggantikan gambar berurutan yang belakangan ini menggunakan gambar yang kurang menarik untuk diubah menjadi gambar berurutan dari hasil download di web. Selain itu, mengganti siswa yang duduk dalam kelompok dan memperluas pembagian waktu. Para ahli memberikan inspirasi sebagai pujian dan dukungan dengan tujuan agar latihan menjadi lebih bermanfaat dan siswa berpusat di sekitar ikut serta dalam latihan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kemudian, pada saat itu peningkatan tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui media pengaturan gambar sangat besar.

Berdasarkan pembahasan di atas, konsekuensi gerakan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui media gambar, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Sinjai, dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dengan penilaian Haryadi dan Zamzani dalam buku harian Rina Diyanti, bahwa berbicara ditandai selama waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan karena

mengandung pesan dari mata air keahlian.<sup>2</sup> Gerakan yang digunakan untuk menjiwai kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Sinjai adalah berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui gambar berurutan. Hal ini sesuai dengan kualitas gambar yang layak digunakan dengan penilaian Sudirman dalam usulan Armida, khususnya memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan pemikiran, memberikan kesan yang solid dan memikat dalam kemudahan dalam hal bayangan, namun memiliki kesan tertentu, gambar yang menarik. dibentuk dan disesuaikan dengan alasan pembelajaran, serta kuat dan dinamis.<sup>3</sup> Prestasi lain yang dicapai selain dari hasil yang diperoleh adalah melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan cenderung terlihat bahwa melalui komunikasi dalam latihan bahasa Inggris dengan media gambar berseri dapat membawa lingkungan lain yang berenergi sehingga siswa menjadi bersemangat untuk

---

<sup>2</sup>Rina Diyanti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Media Teks Dialog di Kelas VB Fajar Harapan", *jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol 3, Nomor 2, 2014, h. 4.

<sup>3</sup>Armida, "Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Berbahasa Anak pada TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat", Skripsi, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri, 2016), h. 17.

tertarik pada latihan tanpa paksaan. Latihan-latihan yang diperkenalkan harus menyenangkan, memberdayakan dan berbasis popularitas sehingga siswa tidak hanya memperhatikan pembicaraan guru, siswa juga dapat bergaul dengan segala sesuatu di sekitarnya, baik dengan barang maupun individu dalam situasinya saat ini. Dalam ujian ini, menjelang akhir setiap latihan siswa secara konsisten perlu berkomunikasi berulang-ulang dalam latihan bahasa Inggris dengan media gambar berurutan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi gerakan ini sesuai dengan apa yang secara umum diantisipasi dan disusun oleh analis.

### **3. Keterbatasan**

Kegiatan investigasi penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama instrumen yang digunakan oleh peneliti yang sebenarnya tanpa diadili untuk uji validitas dan uji reliabilitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Penutup**

Dilihat dari hasil penelitian dan percakapan yang dipimpin, dapat dikatakan bahwa berkomunikasi dalam latihan bahasa Inggris melalui media penyusunan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Sinjai. Sesuai dengan rencana kesulitan yang telah dieksplorasi, hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris normal siswa pada jam Pra-kegiatan sebesar 60,04%, meningkat menjadi 78,08% pada Siklus I, dan mencapai 90,51% dalam aktivitas Siklus II. Keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa semakin meningkat ketika analis melakukan gerakan yang dibawa melalui berbagai tahapan atau siklus, untuk lebih spesifiknya:

1. Guru menunjukkan siswa dan membaginya menjadi beberapa kali untuk mengungkapkan apa yang harus dicoba dengan foto-foto itu.
2. Siswa diberi tugas untuk berbicara dalam bahasa Inggris tentang foto yang mereka pegang kepada teman kelompoknya. Tindakan ini diberikan di sisi lain untuk

sarjana. Setelah selesai, siswa ditawari kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris atau membuat kasus di depan teman sekolah mereka atau melalui grup WA.

3. Guru secara konsisten memberikan inspirasi agar siswa menjadi bersemangat dan bersemangat dalam mengikuti latihan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan gambar berurutan.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil akhir tersebut, beberapa saran yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik

Bagi pengajar bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai, media foto sekuensial penyalahgunaan berkomunikasi dalam bahasa Inggris akan digunakan sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dan pendidik dituntut untuk lebih imajinatif dalam mengembangkan setiap struktur dan jenis gambar berseri. Sehingga media yang digunakan berbeda secara signifikan. Selain itu, dalam memperhatikan, instruktur harus memberikan contoh gambar pelecehan berurutan dalam bahasa Inggris agar hasil yang dicapai di wilayah unit lebih ideal.

## 2. Untuk Sekolah

Dipercaya bahwa mereka akan bersedia untuk memberikan kantor dan kerangka kerja yang diperlukan di awal untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Cet. XVI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agus Darmuki dan Ahmad Hariyadi. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro”. *Jurnal Kredo*, 2, 2, 258, 2019.
- Adil Ganda Subrata Jaya Negara. “Penggunaan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Materi *Conversation* Siswa Kelas Ivb Mi Darussalam Candi Sidoarjo”, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Aprilia Tri Wulandari. “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sdn Kedungoleng 04 Kec. Paguyangan Kab. Brebes”, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Armida, “Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Berbahasa Anak pada TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat”, Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri, 2016.
- Bahri Syamsul, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*, Cet. I; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014.

- Chusnu Syarifa Diah Kusuma. “*Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran*”, Jurnal Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi, XV, 2, 45, 2018.
- Dewi Kustanti & Yadi Prihmayadi. “*Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris*”. Jurnal al-Tsaqafa, 14, 01, 172, 2017.
- Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Doni Anggoro Ari Santoso. “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*”, Jurnal Kredo, Vol. 2, 2, 183, 2019.
- Dapodik SMA Negeri 12 Sinjai: Pukul 10.53 Wita, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah>, Tanggal 17 Maret 2021.
- Emiliana. “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Di Kelas V Sdn 04hulu Sungai Ketapang*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2, 7, 4, 2013.
- Eva Sivana Dewi. “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Siswa Kelas X Ma Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari*”, Skripsi, Mataram: Universitas Mataram, 2017.
- Ellyana . “*Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iii Sdn Wonorejo Ii – 313 Surabaya*”, Jpgsd, 02, 03, 04, 2014.

- Ernawati. “*Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Kelas X Iis 4 Man 2 Bengkulu*”, Jurnal Manhaj, 5, 1, 2, 2017.
- Fanny Widyanti. “*Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii Mts Almusyarrofah Jakarta*”, Skripsi, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Hastuti, R. Puji. “*Efektivitas Penggunaan Media Visual Berbentuk Gambar Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Vii Smp Ypac Surakarta*”, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Hardisman, *Tanya Jawab Analisis Data Prinsip Dasar Dan Langkah-Langkah Aplikasi Praktis Pada Penelitian Kesehatan Dengan SPSS*, Depok: Geupedia, 2020.
- Isnani. “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Jubilee Enterprise, *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- La Ode Muhammad Idrus Hamid B. “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri*”, Pendidikan Sastra dan Budaya, 13, 1, 89. 2014.
- Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017.

- Mukammad Wahyudi, Dkk., “*Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Wahana Sekolah Dasar, 27, 1, 1, 2019..
- M. Syahirman, Umiyati Idris, *Statistika Untuk Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*, Ed. I; Yogyakarta: Ando Offset, 2017.
- Nurjannah. “Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary Kelas V Mis Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Nawawi, et.el., *Keterampilan Berbicara*, cet. I; Jakarta: Uhamka Press, 2017.
- Nurhayati. “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B Paud Al-Barokah Japuralor Pangenan Kabupaten Cirebon”, Skripsi, Cirebon: Institut Agama Islam (Iai) Bunga Bangsa Cirebon, 2018.
- Norhenriady. 2017. Memanfaatkan Media Gambar dalam Pembelajaran *Speaking*, [kalsel.kemenag.go.id.,https://kalsel.kemenag.go.id/opini/579/Memanfaatkan-Media-Gambar-dalam-Pembelajaran-Speaking](https://kalsel.kemenag.go.id/opini/579/Memanfaatkan-Media-Gambar-dalam-Pembelajaran-Speaking), diakses pada hari senin 27 maret 2017.
- Ngurah Andi Putra. “*Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Moahino Kabupaten Morowali*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online, 2, 4, 4, 2014.

- Prabantara Esti Wijayanti. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- QS. Al Baqarah (3-5): 597.
- Riana Gusti Ayu. “Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Ririn Anggraini. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Kelompok B Tk Aba Brosot Ii Galur Kulon Progo”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Romasta Naiborhu. “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran*”, Jurnal Global Edukasi, 3, 1, 8 2019.
- Raden Ipan Saputra. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Pengaturan Refrigerasi”, Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Rina Diyanti, “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Media Teks Dialog di Kelas VB Fajar Harapan*”, jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, 3, 2, 4, 2014.

- Sumirah. “Peningkatan Minat Dan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V Sdn Plosolor 02 Karangjati Ngawi”, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 24; Bandung: Alfabeta cv, 2016.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Guruan*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Guruan Dan Eksperimen*, Cet I; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Santy Setiawan, dkk, *Statistika II Edisi Revisi*, Ed. II; Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Tri Ariningsih. “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 8 Purworejo”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Titik Idawanti. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas Iii Slb-C Shanti Yoga Klaten”, Skripsi, Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2010.

Tukiran Taniredja. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 1; Bandung: Alfabeta cv, 2010.

Winda Evyanto. “*Efektifitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa*”, *Jurnal Basis UPB*, 5, 1, 7, 2018.

Windriantari Saputri. “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Guruan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)*, Cet. I; Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

# SK PEMBIMBING PENELITIAN



## FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt. Pas (048221418, Kode Pos 92612

Email: info@umunjarayahoon.com

Website: <http://www.umunjarayahoon.ac.id>

TERAKREDITASI INSTANSI BAN-PT/SK NOMOR: 476/SK/BAN-PT/AK-PP/PT/12/2019



### SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 623/I.3.AU/F/KEP/2020

#### TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

#### DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Memimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
  2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
  - b. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
  - c. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
  - d. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
  - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor 216/1.3 AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
  - f. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
  - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **RAHMIATI**

NIM : 170.110.026

Prodi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 12 Sinjai

- Kedua** :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus II, Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, DPO 90148, Telp. (082) 21419, Kode Pos 72612

Email: [info@sinjai.iaimhs.com](mailto:info@sinjai.iaimhs.com)

Website: <http://www.sinjai.iaimhs.com>

TERAKREDITASI INSTITUTE BAN PUSAK NOMOR 06/SK/BAN/PT/AK/PP/PT/31/2019



- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Sinjai  
Pada Tanggal 01 Oktober 2020 M  
13 Shafar 1442 H

Dekan,

  
Tahir, S.Pd.L., M.Pd.L.  
NBM 1213495

Lampiran

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai

# SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TEL. 08529989166. KODE POS 92612

Email: [ftik@iaim-sinjai.ac.id](mailto:ftik@iaim-sinjai.ac.id)

Website: <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT. SK. NOMOR : 4108/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 088/D1/I/III.3/AU/F/2021

Lamp : Satu Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

**Kepala UPT SMA Negeri 12 Sinjai**

Di -

Sinjai

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rahmiati  
NIM : 170110026  
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)  
Semester : VII (Tujuh)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**"Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **UPT SMA Negeri 12 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sinjai, 3 Rajab 1442 H  
15 Februari 2020 M

  
Dekan  
Dr. H. S. Y. I., M.Pd.I  
No. 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III



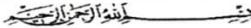
INSTITUT AGAMA ISLAM NU HAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, T.L.P. 085299899166, KODE POS 92612

E-mail: [ftik.iain@gmail.com](mailto:ftik.iain@gmail.com)

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 41088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 106.D1/1/III.3.AU/F/2021  
Lamp : Satu Rangkap  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**

Di -

Sinjai

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rahmiati  
NIM : 170110026  
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)  
Semester : VII (Tujuh)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**"Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **UPT SMA Negeri 12 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sinjai, 2 Syaban 1442 H  
16 Maret 2021 M



Pd.I., M.Pd.I  
NPM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III

Islami, Progresif, dan Kompetitif

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI PEMERINTAH  
KABUPATEN SINJAI  
SURAT KETERANGAN SEMENTARA MENELITI**



**PROPINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT. SMA NEGERI 12 SINJAI**

Alamat :Jln. A.Maslinri,Bikaru I Sinjai Selatan KodePos 92861

**SURAT KETERANGAN SEMENTARA MELAKUKAN PENELITIAN**  
NOMOR 42/565/UPTSMAN.12/SINJAI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. M.NATSIR**  
Nip : 19691231 199203 1 054  
Jabatan : **KEPALA SEKOLAH**

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **RAHMIATI**  
NIM : 170110026  
Program Studi : **TADRIS BAHASA INGGRIS**  
Perguruan Tinggi : **INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Benar-benar SEMENTARA melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " penggunaan media gambar berseri dalam m eningkatkan ketrampilan berbicara bahasa inggris siswa kelas X1 IPA 1 SMAN 12 Sinjai " mulai 3 April -3 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sinjai, 19 April 2021  
Kepala Sekolah

**Drs. M. NATSIR**

NIP. 19691231 199203 1 054

# SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 0 0 5 6

## PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan: Binngene Kabupaten Sinjai, Telpom: (0482) 21039 Fax: (0482) 22450 Kode Pos: 92612 Kabupaten Sinjai

Yth. Kepala SMA Negeri 12 Sinjai

Nomor : 00244/16/04/DPM-PTSP/III/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Di  
Tempat

Berdasarkan Surat Dukun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, Nomor : 106.DI/III.3.AU/F/2021, Tanggal 15 Maret 2021 Perihal Penelitian.

Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMATI  
Tempat / Tanggal Lahir : Palattae/06 Maret 1997  
Nama Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI  
NIM : 170110026  
Program Studi : TADRIS BAHASA INGGRIS (TBI)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)  
Alamat : Jl. Ahmad Yani, Kel./Desa Palattae, Kahu, Kabupaten Bone

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi. Dengan Judul : PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 12 SINJAI  
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03 April s/d 03 Mei 2021  
Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
  2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
  3. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
  4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
  5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai  
Pada tanggal : 17 Maret 2021  
a.n. **BUPATI SINJAI**  
KEPALA DINAS,



**LUKMAN DAHLAN, S.I.P., M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc  
NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Yang Bersangkutan ( Rahmat);
4. Ansp



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 12 SINJAI

Alamat: Jln. AndiMassalino, Bikeru 1, Kec. Sinjai Selatan, L. mail: sinjai12selatan@gmail.com, K. P. 92661

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3/579 - UPT SMAN 12/SINJAI/DISDIK

Yang bertanda angandi bawah ini :

Nama	: Drs. M Natsir
NIP	: NIP. 19691231 199203 1 054
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 12 Sinjai

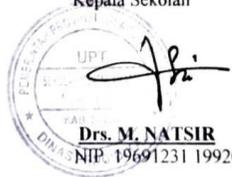
Menerangkan bahwa :

Nama	: <b>RAHMIATI</b>
NIM	: 170110026
Program Studi	: Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Alamat	: Kelurahan Palattae, Kec Kahu, Kab. Bone

Menyatakan bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Sinjai, dalam rangka penyusunan Skripsi mulai dari tanggal 03 April 2021 s/d 03 Mei 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bikeru, 3 Mei 2021  
Kepala Sekolah

  
**Drs. M. NATSIR**  
NIP. 19691231 199203 1 054

## SCHEDULE PENELITIAN

NO	KEGIATAN	HARI/TANGGAL																															
		Sabtu, 03/04/21				Senin-Rabu, 05-07/04/21						Senin-Rabu, 12-14/04/21						Senin-Rabu, 19-21/04/21						Senin-Rabu, 26-28/04/21						Senin, 03/05/21			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Mengantar surat penelitian																																
2	Pengamatan Pertama dan Perkenalan																																
3	Pengambilan Surat Sementara Meneliti																																
4	Pengamatan dan Pembelajaran																																
5	Pembelajaran Terkait Speaking																																
6	Pengambilan Surat Telah Meneliti																																

## DOKUMENTASI SELAMA KEGIATAN





## DOKUMENTASI WAWANCARA



## BIODATA PENULIS



Nama : Rahmiati  
NIM : 170110026  
Tempat/TGL. Lahir : Palattae, 06 Maret 1997  
Alamat : Jl. Ahmad Yani, No. 09  
Kelurahan Palattae,  
Kacamatan Kahu,  
Kabupaten Bone

Pengalaman Organisasi: 1. Palang Merah Remaja, Tahun 2015-2017

2. Information Communication & Technology (ICT), Tahun 2015-2017
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tahun 2018-2029
4. English Students Association (ESA) Sinjai, Tahun 2018-2019
5. Forum Study Raudhatul Jannah (FSRJ), Tahun 2018- Sekarang
6. Sinjai Berhijrah (SB), Tahun 2020- Sekarang

7. Toraja Berhijrah, Tahun 2018-  
Sekarang.

Riwayat Pendidikan :

SD/MI : SD Inpres 12/79 Palattae, Tamat Tahun 2011

SLTP/MTS : SMP Negeri 1 Kahu, Tamat Tahun 2014

SMU/MA : SMA Negeri 1 Kahu, Tamat Tahun 2017

Handphone : 082233697116

Email : [rahmiati401@gmail.com](mailto:rahmiati401@gmail.com)

Nama Orang Tua : Mukhtar (Ayah)

Rina (Ibu)

RAHMIATI  
170110026

Sources Overview



RAHMIATI NIM 170110026, Page: 1/11, Date:  
Sep 06, 2021  
11929 words / 102529 characters

turnitin

turnitin  
PERPUSTAKAAN

20%  
OVERALL SIMILARITY

*Rahmiati*  
Rahmiati Setiawan, S.P., M.L.Kom

1	eprints.uny.ac.id	9%
2	repositori.un-alauddin.ac.id	2%
3	www.scribd.com	2%
4	core.ac.uk	<1%
5	docplayer.info	<1%
6	UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2020-02-26	<1%
7	repository.radenintan.ac.id	<1%
8	lib.unnes.ac.id	<1%
9	repository.bungabangsa Cirebon.ac.id	<1%
10	journal.student.uny.ac.id	<1%
11	dapsi.kemdikbud.go.id	<1%
12	eprints.uad.ac.id	<1%
13	id.scribd.com	<1%
14	id.123dok.com	<1%
15	ejournal.iainbengkulu.ac.id	<1%
16	UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2017-12-04	<1%



17	UIN Raden Intan Lampung on 2021-04-29 UNMATED.WORKS	<1%
18	digilibadmin.unsamuh.ac.id UNMATED	<1%
19	repository.iain-manado.ac.id PULINET	<1%
20	123dok.com PULINET	<1%
21	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2019-01-08 UNMATED.WORKS	<1%
22	Forum Perustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2021-07-05 UNMATED.WORKS	<1%
23	Forum Perustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2021-07-26 UNMATED.WORKS	<1%
24	Universitas Negeri Jakarta on 2018-08-10 UNMATED.WORKS	<1%
25	repository.iainpare.ac.id PULINET	<1%
26	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan on 2021-09-16 UNMATED.WORKS	<1%
27	repository.usd.ac.id PULINET	<1%
28	mafadoc.com PULINET	<1%
29	Universitas Muria Kudus on 2019-11-28 UNMATED.WORKS	<1%
30	Universitas Pendidikan Indonesia on 2018-07-24 UNMATED.WORKS	<1%
31	digilib.iainkendari.ac.id PULINET	<1%
32	eprints.unram.ac.id PULINET	<1%
33	journal2.um.ac.id PULINET	<1%
34	UIN Raden Intan Lampung on 2021-06-22 UNMATED.WORKS	<1%
35	Universitas Negeri Jakarta on 2018-07-26 UNMATED.WORKS	<1%
36	Universitas Negeri Jakarta on 2019-01-14 UNMATED.WORKS	<1%
37	bluegulzz.wordpress.com PULINET	<1%
38	srnan18kabtangerang.blogspot.com PULINET	<1%
39	Sriwijaya University on 2019-07-01 UNMATED.WORKS	<1%
40	Universitas Kristen Satya Wacana on 2018-02-12 UNMATED.WORKS	<1%

41	Universitas Negeri Jakarta on 2016-12-27	<1%
42	e-repository perpustakaanitsg.ac.id	<1%
43	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
44	repository.uin-suka.ac.id	<1%
45	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2019-01-10	<1%
46	UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2020-03-09	<1%
47	Universitas Muria Kudus on 2016-04-07	<1%
48	Universitas Negeri Makassar on 2013-06-18	<1%
49	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-15	<1%
50	download.garuda.ristekdikti.go.id	<1%
51	eprints.uns.ac.id	<1%
52	ojs.serambimekka.ac.id	<1%
53	repository.unej.ac.id	<1%
54	www.ptk2save.com	<1%
55	Khairus Saleh. "Penerapan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Media Pembelajaran PPT Interaktif ...	<1%
56	Sybil Maufur, Susi Lisnawati. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Sis...	<1%
57	Universitas Pendidikan Indonesia on 2016-06-15	<1%
58	digilib.unimed.ac.id	<1%
59	es.scribd.com	<1%
60	journal.stkipangkawang.ac.id	<1%
61	media.neliti.com	<1%
62	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1%

**Excluded search repositories:**

- None

**Excluded from Similarity Report:**

- Bibliography

